



**ANALISIS PREFERENSI USAHA KECIL  
MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN  
SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**IQBAL RIZKI SIBURIAN  
NIM. 19 401 00004**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**ANALISIS PREFERENSI USAHA KECIL  
MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN  
SYARIAH**

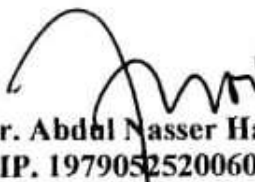
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

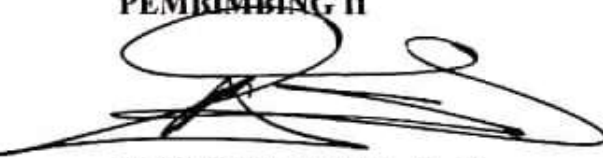
Oleh:

**IQBAL RIZKI SIBURIAN**  
NIM. 19 401 00004

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuhan, S.E., M.Si  
NIP. 197905252006041004

**PEMBIMBING II**

  
H. Ali Hardana, S.Pd., M., Si.  
NIDN. 2013018301

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Iqbal Rizki Siburian**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 8 Juni 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Iqbal Rizki Siburian** yang berjudul "**Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

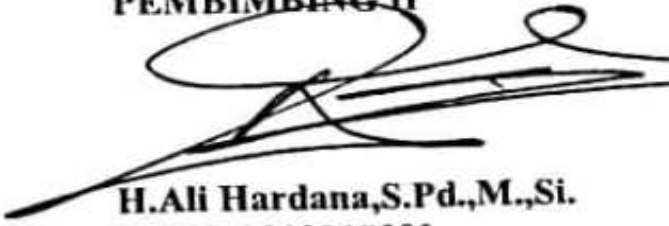
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuhan, S.E., M.Si**  
**NIP. 197905252006041004**

**PEMBIMBING II**

  
**H. Ali Hardana, S.Pd., M., Si.**  
**NIDN. 2013018301**



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IQBAL RIZKI SIBURIAN

NIM : 19 401 00004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



**IQBAL RIZKI SIBURIAN**  
**NIM. 19 401 00004**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Rizki Siburian  
NIM : 19 401 00004  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik **Hak Cipta**.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 06 Juni 2023  
Yang menyatakan,



**IQBAL RIZKI SIBURIAN**  
**NIM. 19 402 00005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Iqbal Rizki Siburian  
**NIM** : 19 401 00004  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah

**Ketua**

**Dr. Rukiah, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19760324 200604 2 002**

**Sekretaris**

**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. 19890505 201903 2 008**

**Anggota**

**Dr. Rukiah, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19760324 200604 2 002**

**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. 19890505 201903 2 008**

**Damri Batubara, M.A.**  
**NIDN. 2019108602**

**Adanan Murroh Nasution, M.A.**  
**NIDN. 2104118301**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Senin/ 17 Juli 2023  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 70,75 (B)



**MENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PREFERENSI USAHA KECIL  
MENENGAH TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH**

**NAMA : IQBAL RIZKI SIBURIAN**  
**NIM : 1940100004**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan  
Syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 08 Agustus 2023  
Dekan,  
  
Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si ✓  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Iqbal Rizki Siburian**

**Nim : 1940100004**

**Judul Skripsi : Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah**

Industri batu bata menjadi salah satu industri menjanjikan dan akan lebih berkembang jika ada kontribusi dana yang menolong UKM. Namun adanya fenomena mendeho yang menjadikan perubahan perspektif para pelaku UKM terhadap pembiayaan syariah. Padahal pembiayaan syariah bisa menjauhkan dari praktik maysir gharar dan riba dan bertujuan membantu kesejahteraan pelaku UKM. Padahal yang sangat mempengaruhi berkembangnya ekonomi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah pembiayaan. Dampak dari budaya deho ini maka terdapat kesulitan yang dihadapi oleh UKM, yaitu keterbatasan suatu akses pada sumber dana atau dari pembiayaan Syariah. Melihat realita yang ada, maka perlulah membenahi segala permasalahan pada sektor UKM, terlebih pada Industri Batubata. Padahal UKM industri batubata merupakan usaha pada sektor yang termasuk dalam jumlah kontribusi besar dalam bidang pembangunan. Untuk menganalisis Bagaimana faktor agama, pengetahuan, dan kemudahan dalam menentukan preferensi Usaha Kecil Menengah Industri bata merah di desa Aek Bayur terhadap pembiayaan syariah. Untuk menganalisis Faktor apa saja yang menjadi dominan dalam menentukan preferensi Usaha Kecil Menengah Industri bata merah di desa Aek Bayur terhadap pembiayaan syariah.

Dalam penelitian ini memiliki teori yang bertujuan yang dicapai yaitu tercipta sikap pada konsumen terhadap produk maupun jasa yang dijadikan sebagai evaluasi dan sikap kognitif, peranan emosional, serta kecenderungan dalam bertindak melalui ide dan objek sehingga munculnya loyalitas. Serta menggunakan teori-teori preferensi pembiayaan syariah dan serta teori faktor preferensi apa yang paling dominan dalam pembiayaan syariah.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan metode menggunakan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yaitu: Menelaah seluruh data, Mengadakan reduksi, Menyusun dalam satuan-satuan dan mengadakan keabsahan data. Teknik-teknik pengabsahan datanya menggunakan perpanjangan keikutan sertaan, menggunakan triangulasi.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka preferensi UKM industri batubata dari ke-3 (tiga) faktor tersebut menjadi suatu pengaruh besar kepada UKM Industri batu bata terhadap pembiayaan syariah. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam preferensi UKM terhadap pembiayaan syariah adalah faktor kemudahan. Dan adanya faktor lingkungan yaitu tidak bisa lepasnya para pelaku UKM dari para pendeho batu bata (penimbun batu bata).

**Kata Kunci: preferensi, ukm, pembiayaan syariah**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum,Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik,Ibu Dr. Rukiah, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj.Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan,S.E.,M.Si selaku Pembimbing I dan bapak H.Ali Hardana, S.Pd.,M.,Si.selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Muhammad Sakti Siburian dan Ibunda Irma Wani Batubara yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putranya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Bapak Abdul Halim Lubis saya ucapkan terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan, waktunya untuk konsultasi dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dan membuat semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Serta kepada adek kandung saya Ronni Gunawan Siburian, Yunus Hadid Siburian Dan Amar Hamzah Siburian serta adek saya umi ajizah al-anami yang selalu memberikan dukungan dan semangat .Serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan semangat yang tinggi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.



10. Terkhusus untuk sahabat Saya Basyaruddin Alam Harahap, Muhammad Ihsan Mubaroq, Zulfikar Nasution, Faisal Ranguti, Rahmad Ramadhan Dan Dedi Irawan serta Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah 1 Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, juni 2023

Peneliti,

**IQBAL RIZKI SIBURIAN**  
**NIM. 19 401 00004**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah



و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
--------	----------------	---	---------------------

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DOKUMENTASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>12</b>
1. Preferensi Pembiayaan .....	12
2. Faktor Pengaruh Preferensi .....	14
3. Langkah dan jenis preferensi .....	17
4. Langkah-langkah Pembentuk Preferensi .....	18
5. UKM (Usaha Kecil Menengah).....	19
6. Prinsip UKM.....	19
7. Pembiayaan Syariah .....	22
8. Faktor Mempengaruhi Pembiayaan .....	28
9. Indikator Kemudahan .....	36
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>39</b>

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Tempat dan Waktu .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Jenis dan sifat penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Unit Analisis / Subjek dan objek penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>D. Sumber data.....</b>	<b>44</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>45</b>
<b>F. Pengolahan Data.....</b>	<b>46</b>
<b>G. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum desa Aek Bayur .....</b>	<b>49</b>
1. Sejarah Singkat Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan ...	49
2. Letak Geografis Desa Aek Bayur.....	50
3. Stuktur Organisasi .....	51
4. Visi Dan Misi Desa Aek Bayur.....	52
5. Jumlah Penduduk Desa Aek Bayur .....	53
6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Bayur.....	53
7. Tingkat Penduduk Desa Aek Bayur .....	54
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Analisis Preferensi</b>	
<b>Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah.....</b>	<b>55</b>
1. Analisis Faktor Pengetahuan Terhadap Pembiayaan Syariah	58
2. Analisis Faktor Kemudahan Terhadap Pembiayaan Syariah	62
3. Analisis Faktor Agama Terhadap Pembiayaan Syariah .....	67
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>69</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	<b>Jumlah inustri Pembiayaan ukm batu bata .....</b>	<b>2</b>
<b>Tabel II.1</b>	<b>Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel III.1</b>	<b>Daftar Informan.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>Struktur Organisasi Desa Aek Bayur .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>Jumlah Penduduk Desa Bayur .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Bayur .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel IV.4</b>	<b>Persentase Tingkat Pendidikan Desa Aek Bayur .....</b>	<b>49</b>



## **DAFTAR DOKUMENTASI**

**Gambar II.1 Wawancara dengan Kepala Desa Aek Bayur**

**Gambar II.2 Wawancara dengan Para Pelaku Ukm Industri Batu Bata**

**Gambar II.3 Wawancara dengan Pihak Bank Syariah**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua kota Padangsidempuan terdapat beberapa pabrik rumahan pembuatan batu bata. Mayoritas Masyarakat Desa Aek Bayur bermata pencaharian sebagai pembuat batu bata untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di Desa Aek Bayur dikenal dengan pembuatan batu bata yang kokoh. Batu bata ini dibuat dari tanah-tanah yang ada di daerah Desa Aek Bayur, ada yang menggunakan tanah dekat persawahan ada juga yang menggunakan tanah liat dari perbukitan disana.

Berdasarkan data jumlah UKM bata-bata ada sekitaran 88 unit usaha dan hampir 30 sampai 40-an unit berada di Desa Aek Bayur disini peneliti telah mengumpulkan data antara lain :

**Tabel I.1**  
**Jumlah inustri Pembiayaan UKM batu bata**

No	Tahun	Jumlah industri batu bata	Dana sendiri	Pembiayaan syariah	Kredit/utang/ Deho
1	2022	37	3	1	33
2	2021	33	3	0	30
2	2020	30	1	1	28
3	2019	25	2	0	23
4	2018	40	4	2	34

Sumber : Obsevasi Lapangan di Desa Aek Bayur

Praktek pesanan deho ini bisa dibilang sudah membudaya walaupun menyalai system perbankan syariah. Hal ini serupa dengan para pelaku UKM peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk melihat fenomena ini, peneliti sudah merangkum pandangan mereka antara lain :

“Kami menggunakan sistem pesanan "deho" untuk mencari dana, tetapi mengorbankan laba dengan menjual batu bata seharga 300 rupiah, padahal harga normalnya adalah 600 rupiah dalam bentuk belum dibakar. Praktik semacam ini dapat merugikan keberlanjutan bisnis kami dan juga mempengaruhi pasar secara keseluruhan”.<sup>1</sup>

Ada juga pernyataan dari UKM industri batu bata terkait praktik ini antara lain :

“kami tahu hal ini merugikan akan tetapi walaupun praktik ini salah tapi mau gimana lagi pak kami butuh dana cepat untuk produksi selanjutnya. kalau ada yang bersedia mengarahkan kami dalam pemberian dana atau pembiayaan pasti hal-hal peraktik semacam ini tidak akan terjadi”.<sup>2</sup>

Dari wawancara diatas pelaku ukm memiliki permasalahan di lapangan terkait pencarian dana. Maka hal ini sangatlah relevan dengan pembiayaan syariah yang memilki konsep Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syari'ah harus memenuhi dua aspek yang sangat penting. Pertama, aspek syar'i, di mana dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syari'ah harus tetap berpedoman pada syari'at Islam (anantara lain tidak mengandung unsur maysir, garar, riba, serta bidang usahanya harus halal). Kedua, aspek

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Ali Gusti Ritonga Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur , 3 November 2022, Pukul 13.00 WIB

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Bakil Siregar Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur , 6 November 2022, Pukul 13.00 WIB

ekonomi, yaitu dengan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan, baik bagi bank syari'ah maupun bagi nasabah bank syari'ah.<sup>3</sup>

Fenomena mendeho ini bisa dibilang ada unsur maysir, garar, dan ribanya. Oleh karena itu pembiayaan syariah sangat sesuai dengan permasalahan ukm industri batu bata Desa Aek Bayur. Pembiayaan syariah bisa jadi opsi bagi para pelaku ukm. Akan tetapi ada timbul fenomena pada pelaku ukm batu bata Desa Aek Bayur terkait pembiayaan syariah ini.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk melihat pandangan mereka terkait dengan pembiayaan, peneliti sudah merangkum pandangan mereka terkait pembiayaan antara lain:

“Saya kurang memahami tentang pembiayaan syariah yang merupakan pinjaman sesuai agama dan nama pinjamannya menggunakan embel nama islam serta perolehan kredit dari bank syariah, terkadang terasa lebih rumit daripada meminjam uang di tempat lain.”<sup>4</sup>

“Beberapa pelaku usaha batu bata di Sidimpuan telah mengajukan pembiayaan, namun di wilayah Desa Aek Bayur saat ini belum ada pengajuan. Informasi lebih lanjut tidak dapat kami sampaikan.”<sup>5</sup>

“Saya mengalami kesulitan dalam memahami keunggulan dan kelebihan bank syariah dalam memberikan kredit untuk usaha UKM. Selain itu, proses pembiayaan atau kredit di bank syariah terkadang dirasa rumit, sehingga kurang diminati oleh pelaku usaha kecil menengah (UKM). Saya sendiri pernah mengajukan pembiayaan di bank syariah, namun pengalaman saya tidak sesuai dengan harapan saya”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Ulpah, Mariya. "Konsep Perbankan Syariah " Madani Syari'ah 3.2 (2020) hal 149

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan BzpzK Khusri Thamrin, Pelaku Ukm Bata Merah Desa Aek Bayur Pada Tanggal 4 November 2022 Pukul 17.07 WIB

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Emi Fauziah Daulay ,Customer Servis Bsi Kc Padangsidempuan Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 09.12 WIB

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Rahman Batubara ,Pelaku Ukm Didesa Aek Bayur Pada Tanggal 11 November 2022 Pukul 17.05 WIB

“Saat ini, saya belum memiliki pengalaman dalam melakukan pembiayaan di bank syariah. Beberapa pelaku UKM batu bara lainnya telah mengalami pengalaman yang kurang baik dalam melakukan pembiayaan di bank syariah, sehingga membuat saya kurang yakin untuk melakukan pembiayaan di sana. Namun, saya masih perlu memperoleh informasi lebih lanjut mengenai layanan dan produk pembiayaan di bank syariah agar dapat memutuskan dengan tepat mengenai pilihan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan saya”<sup>7</sup>

Setelah mewawancarai beberapa pelaku UKM, peneliti menyimpulkan adanya 3 point penting yang mempengaruhi pelaku ukm terhadap pembiayaan syariah yaitu : agama, kemudahan dan pengetahuan. Dan disini peneliti melihat mencoba melihat dari preferensi. Peneliti melihat perlunya pendekatan preferensi agar para pelaku industri batu bata mau melakukan pembiayaan syariah. Peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para pelaku UKM yang cenderung enggan melakukan pembiayaan. Peneliti menduga bahwa terdapat perubahan dalam preferensi para pelaku UKM terkait pembiayaan, sehingga penelitian ini akan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pelaku UKM dalam melakukan pembiayaan.

Dalam melakukan pembiayaan, para pelaku UKM mencoba mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dengan cara meminjam langsung atau melakukan pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Kebutuhan manusia adalah suatu keadaan dimana dirasakan tidak ada dalam diri seseorang, seperti kebutuhan akan rasa aman. Nasabah akan mencari

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Effendi Siregar/ Regar, Pelaku Ukm Desa Aek Bayur Pada Tanggal 12 November 2022 Pukul 17.17 WIB

sesuatu seperti produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>8</sup> Peneliti menduga ada beberapa faktor preferensi yang mempengaruhi kebutuhan para pelaku ukm dalam melakukan pembiayaan.

Ada juga beberapa preferensi pembiayaan syariah yang peneliti lihat dilapangan anantara lain ada preferensi agama, preferensi pengetahuan dan preferensi kemudahan. Pertama preferensi agama masyarakat desa aek bayur bisa dibilang dalam pendidikan paling tinggi tamatan SMA sehingga pengetahuan agama apalagi dibidang ekonomi islam cukup kurang sehingga preferensi agama tidak berpengaruh, kedua preferensi pengetahuan dalam ekonomi islam bisa dibilang pelaku ukm desa aek bayur dan sangat buta dengan hal ini apalagi soal pembiayaan syariah. Sehingga pengetahuan masyarakat soal pembiayaan syariah dan penyaluran dana dari konvensional sama saja dan masyarakat sudah terdoktrin bahwa pencairan dana untuk usaha lebih mudah di konvensional. Ketiga kemudahan, preferensi kemudahan kurang didapat pelaku ukm Desa Aek Bayur baik berupa informasi pembiayaan dan pelaku yang sudah melakukan pembiayaan, para pelaku ukm menginginkan pencairan dengan proses fleksibel dan tidak berbelit-belit dan tidak banyak syarat.

Pada kenyataan memberi bukti bahwa selama perekonomian, UKM mampu bertahan menghadapi goncangan perekonomian. Selain UKM tahan terhadap krisis, sektor UKM nasional memiliki karakteristik positif seperti sektor yang menyerap tenaga kerja yang besar, mengakomodir peran

---

<sup>8</sup> Abdul naser Hasibuan, "*Strategi Pemasaran Produk Funding Di Pt.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan,*" Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM (2018) hal 52.



masyarakat miskin dan Dehominan dalam struktur ekonomi. Jika dilihat dari data data Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (KEMENKOPUKM) pada bulan Maret 2021, jumlah dari UKM dan UKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.5737,89 triliun. Dari sektor UKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.<sup>9</sup> Sehingga jika industri batu bata dimaksimalkan akan berdampak besar bagi daerah desa Aek Bayur bahkan hingga berpengaruh ke nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “*Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah*”

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pendanaan yang digunakan UKM di Desa Aek Bayur untuk menjalankan usaha batu bata
2. Penelitian ini memfokuskan yang mempengaruhi UKM dengan preferensi agama, kemudaan dan pengetahuan.

---

<sup>9</sup>Dakses melalui website kementerian keuangan dan kementerian koperasi dan usaha kecil menengah <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15199/Wadah-UMKMKEMENKEU-Aplikasi-Model-Satu-Paket-Kemudahan-SistemUntukKesejahteraan> pada 6 juni 2022 pukul 20.00 WIB

### C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan peneliti. Beberapa batasan istilah :

1. Preferensi, adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk yang mereka beli dan pendapatan mereka terbatas dan juga permintaan untuk produk-produk. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang, atau jasa yang dikonsumsi.<sup>10</sup>
2. UKM, adalah jenis bisnis yang dijalankan dalam skala kecil hingga menengah. UKM bukan anak perusahaan, cabang perusahaan atau bagian dari perusahaan atau bisnis skala besar.<sup>11</sup>
3. Pembiayaan syariah, adalah *Financing* atau dapat dikenal dengan Pembiayaan merupakan perencanaan pemberian dana yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lain di dalam hal mendukung suatu investasi, baik dilakukan secara mandiri maupun dilakukan oleh lembaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan adalah suatu benda yang dikeluarkan berfungsi untuk kepentingan suatu investasi yang sebelumnya telah

---

<sup>10</sup> Philip Kotler *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 jilid 2, Jakarta: Erlangga 2013 hal 15

<sup>11</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> diakses pada 4 november 2022 pukul 17.30 WIB

direncanakan.<sup>12</sup>

4. Deho merupakan bahasa yang ada di antara para pelaku ukm Desa Aek Bayur serapan dari kata do (delivery order) adalah sistem pembelian atau pembayaran atas pemesanan batu bata langsung dan harganya dibawah seharusnya tanpa memperhitungkan biaya dari produksinya.<sup>13</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, hal tersebut peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah. Adapun permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini yang kemudian di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Faktor yang menjadi dominan dalam menentukan preferensi pembiayaan suatu Usaha Kecil Menengah Industri batu bata di Desa Aek Bayur terhadap pembiayaan syariah?
2. Bagaimana faktor preferensi agama, preferensi pengetahuan dan preferensi kemudahan dalam menentukan pembiayaan syariah Usaha Kecil Menengah Industri Batu bata didesa Aek Bayur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dari penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Bagaimana faktor agama, pengetahuan, dan kemudahan, dalam menentukan preferensi Usaha Kecil Menengah

---

<sup>12</sup> Ulpah, Mariya. "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah." Madani Syari'ah 3.2 (2020) hal 149

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan BzpzK Khusri Thamrin, Pelaku UKM Batu bata Desa Aek Bayur Pada Tanggal 4 November 2022 Pukul 17.07 WIB

Industri batu bata di desa Aek Bayur terhadap pembiayaan syariah.

2. Untuk menganalisis Faktor apa saja yang menjadi Dominan dalam menentukan preferensi Usaha Kecil Menengah Industri batu bata di desa Aek Bayur terhadap pembiayaan syariah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya :

##### 1. Bagi Pembaca

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi informasi untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman terkait dengan Preferensi UKM Industri Batu bata Terhadap Pembiayaan Syariah Di Desa Di Desa Aek Bayur.

##### 2. Bagi Akademisi

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan informasi atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Preferensi UKM Industri Batu bata Terhadap Pembiayaan Syariah Di Desa Di Desa Aek Bayur.

##### 3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan pembuatan keputusan untuk memaksimalkan profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi terdapat beberapa sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam

penyusunan skripsi ini dan mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah serta hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam proposal skripsi ini.

BAB II Tinjauan Pustaka. Berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan Masalah yang berkaitan dengan teori preferensi, UKM, dan Pembiayaan syariah, serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. yaitu pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian. Metode analisis data mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian. menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan di dalam penelitian Analisis data serta pembahasan hasil.

BAB V Penutup, penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran yang dapat mendukung kesempurnaan skripsi,sertakan dilengkapi dengan daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Preferensi Pembiayaan

Preferensi (*preference*) yaitu sikap pada konsumen terhadap produk maupun jasa yang dijadikan sebagai evaluasi dan sikap kognitif, peranan emosional, serta kecenderungan dalam bertindak melalui ide dan objek.<sup>1</sup>Loyalitas konsumen didalam suatu produk merupakan tahap pertama di dalam preferensi. Maka dari itu suatu perusahaan harus belajar untuk mengetahui cara menimbulkan rasa preferensi pada dalam diri.Preferensi yang merupakan suatu pilihan, kecenderungan, kesukaan maupun suatu untuk diprioritaskan atau didahulukan yaitu diutamakan daripada sesuatu yang lainnya.

Sehingga dapat disebutkan bahwa preferensi juga dapat dikatakan sebagai kecenderungan pada seseorang mengenai pemilihan produk yang akan digunakan terhadap barang tertentu. yang mana barang tersebut akan di rasakan dan dinikmati, yang kemudian akan mencapai kepuasan produk di dalam penaikaiannya, sehingga muncul rasa loyal pada konsumen pada konsumen terhadap merk tersebut dari pada merk lain yang sejenis.<sup>2</sup>

Preferensi dalam hal merupakan suatu sikap yang terlebih dulu disukai daripada yang lain. Menyajikan dua objek atau lebih yang

---

<sup>1</sup> Kotler, Plilip. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 jilid 2, Jakarta: Erlangga. hal 154

<sup>2</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Preferensi> diakses pada pada 8 juni 2022, pukul 20.35 WIB



diharuskan untuk dipilih suatu produknya yang diukur melalui tes verbal maupun lisan merupakan teknik penelitian yang juga dapat dikatakan bahwa preferensi muncul suka atau tidaknya di dalam suatu Penilaian preferensi dalam memilih produk yang akan digunakan oleh seseorang.<sup>1</sup>

Mengungkapkan bahwa di dalam penyusunan prioritas pilihan supaya dapat mengambil keputusan produk atau barang yang akan digunakan terdapat hubungan dengan kemampuan konsumen dalam suatu preferensi yaitu ada dua sikap yang ada kaitannya dengan hal tersebut adalah yang lebih disukai (*prefer*) atau yang sama-sama di sukai (*Indeference*).<sup>2</sup>

Sedangkan prinsip (*The More Is The Better*) atau produk yang lebih banyak lebih baik yaitu jumlah kepuasan yang meningkat, apabila produk tersebut dikonsumsi lebih banyak oleh konsumen. Dalam ilmu ekonomi terdapat istilah kurva indeference (*indeference curve*) yang memiliki arti dalam kurva ini semakin meningkat maka tingkat kepuasannya lebih baik, dengan begitu konsumsi cenderung akan di tingkakan oleh konsumen demi kepuasan yang akan didapatkan. Meskipun di dalam peningkatan kurva indeference penghasilannya di batasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Syakir, and Hermawan Kartajaya. *Syariah marketing*. Mizan Pustaka, 2006. hal 12

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 15

<sup>3</sup> Nur dan Euis, *Teori Mikro ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. (Indonesia: Kencana, 2016) hal 110

## 2. Faktor Pengaruh Preferensi

Yang mempengaruhi preferensi terdapat faktor yang ada yaitu terdiri dari dua faktor-faktor tersebut adalah faktor psikolog dan lingkungan.<sup>4</sup>

Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut :

### a. Faktor Lingkungan

Didalam lingkungan yang kompleks faktor lingkungan yang mempengaruhi konsumen adalah faktor budaya, pengaruh pribadi, maupun kelas social yang terdapat pada faktor lingkungan.

### b. Faktor Budaya

Faktor budaya di dalam perilaku konsumen pada pengaruh preferensi sangat mempengaruhi perilaku pembelian konsumen Budaya (*culture*) sebagai dasar faktor yang menentukan keinginan dan perilaku konsumen.

### c. Faktor Sosial

Pada pembelian terdapat Perilaku yang dapat dipengaruhi berdasarkan beberapa faktor sosial, yang mempengaruhi perilaku pembelian tersebut pada faktor sosial yaitu pada kelompok referensi, baik dari peran keluarga dan sosial itu sendiri.

### d. Kelompok Referensi

Dalam kelompok referensi atau dapat disebut dengan *reference group* yaitu pengaruh secara langsung atau biasa disebut tatap muka dan pengaruh secara tidak langsung kelompok referensi, biasanya

---

<sup>4</sup> Philip kotler *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 jilid 2, Jakarta: Erlangga tahun 2013 Hal 166

dalam pengaruh secara langsung adalah kelompok keanggotaan (*Membership group*) yang mana dari kelompok keanggotaan ini yaitu kelompok primer (*primary group*) atau interaksi yang dilakukan itu dengan siapa baik langsung maupun tidak langsung dengan cara tidak resmi dan apa adanya secara terus menerus, seperti halnya dari keluarga, teman dari orang tersebut, sahabat, rekan kerja dan tetangga.

Kemudian selain pengaruh itu yang menjadi kelompok sekunder (*secondary group*) yaitu sesuatu yang lebih referensif dalam memerlukan secara interaksi kurang berlanjut yaitu kelompok persatuan perdagangan, kejujuran, keyakinan, kewibawaan, semangat profesional, masyarakat dan profesional.<sup>5</sup> diantaranya adalah :

### **1) Keluarga**

Pada organisasi pembelian maka kelompok referensi yang paling utama dan berpengaruh juga yang paling penting dalam pengaruh organisasi pembelian konsumen.

### **2) Faktor Pribadi**

Usia dan tahap siklus hidup seseorang, pekerjaan, kepribadian, konsep diri dan keadaan ekonomi merupakan suatu keputusan pembeli yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, selain itu gaya hidup juga mempengaruhi di dalam karakteristik tersebut.

---

<sup>5</sup> Philip Kotler *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 jilid 2, Jakarta: Erlangga. tahun 2013 Hal 176

### 3) Faktor Psikolog

Di dalam faktor ini dijelaskan bahwa di dalamnya membahas mengenai suatu pembelajaran, pengolahan informasi dan perubahan sikap konsumen yang terdapat persepsi, motivasi, pembelajaran serta memori yang mempengaruhi secara fundamental yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

#### a) Motivasi

Didalam suatu kurun waktu pasti terjadi kebutuhan. Sehingga kebutuhan tersebut di golongan kebutuhan *Biogenik* atau kebutuhan berdasarkan kebutuhan yang muncul dari suatu keadaan psikologis yang dimaksud dalam hal ini yaitu seperti rasa, yang mana rasa itu terdapat rasa lapar, haus, dan tidak nyaman. Selain dari keadaan psikologis *piogenik* juga ada tekanan psikologis seperti kebutuhan suatu penghargaan pengakuan atau dapat juga rasa memiliki.

#### b) Persepsi

Persepsi (*perception*) adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran dunia yang lebih berarti.

#### c) Pembelajaran

Ketika dalam bertindak, seseorang belajar. Pembelajaran learning mendorong perubahan dalam perilaku yang timbul akibat pengalaman. Sebagaimana Sebagian besarnya dari

perilaku manusia dipelajari. meskipun sebagian besarnya lagi pembelajaran itu tidaklah disengaja. Ahli teori pembelajaran percaya bahwa pembelajaran dihasilkan melalui interaksi Dorongan, rangsangan, pertanda, respons dan penguatan serta Dua dari pendekatan populer terhadap pembelajaran merupakan pengkondisian yang klasik dan pengkondisian operant (instrumental).

### **3. Langkah dan jenis preferensi**

Preferensi terdapat dua jenis yang harus di ketahui oleh pemasar, jenis-jenis tersebut yaitu preferensi individu dan social. Preferensi individu adalah jenis preferensi berdasarkan dasar pilihan setiap manusia dalam pilihan yang berbeda baik barang atau jasa yang mana preferensi memungkinkan pemilihan suatu tujuan yang akan di capai. Sedangkan preferensi social merupakan preferensi dalam pembelajarannya mengenai perilaku ekonomi yang merujuk bukan hanya untuk diri sendiri tapi untuk kelompok referensi. Jika dalam istilah sehari-hari preferensi sosial dapat disebut soal bagi membagi sesuatu untuk orang lain bukan untuk diri sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sumarwan, Ujang. "*Perilaku konsumen*." Bogor: Ghalia Indonesia (2011).hal 21

#### 4. Langkah-langkah Pembentuk Preferensi

Menurut Simamora dalam pembentukan preferensi melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

- a. Konsumen diasumsikan melihat suatu produk sebagai peralatan atau atribut. misalkan saat memilih pembiayaan syariah terdapat indikator seperti pengetahuan, pelayanan, kemudahan dan bagi hasil lain sebagainya. Konsumen atau masyarakat yang berbeda maka dalam memilih persepsi dan preferensi pun berbeda juga.
- b. Kebutuhan dan juga keinginan disesuaikan dengan tingkatkepentingan atribut yang berbeda yaitu didasarkan dengan penekanan yang berbeda.
- c. Letak produk terdapat kaitannya mengenai perkembangan kepercayaan konsumen.
- d. Tingkat dari kepuasan konsumen terhadap suatu produk dapat diukur baik barang maupun jasa akan berbeda dengan atribut pada produk tertentu.
- e. Sikap konsumen yang beragam terhadap merek dihasilkan dari prosedur eveluasi. Pada prosedur tersebut kemudian dilanjutkan dengan evaluasi alternatif yang mana perhatian terbesar dari suatu atribut yag memiliki manfaat dalam satu kebutuhan akan diberikan perhatian besar oleh konsumen.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Plilip kotler *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 jilid 2, Jakarta: Erlangga tahun 2013 hal 186

## **5. UKM (Usaha Kecil Menengah)**

UKM ( Usaha Kecil dan Menengah) adalah bentuk usaha kecil di dalam lingkup masyarakat yang timbul dari inisiatif seseorang itu sendiri. Dari beberapa masyarakat bahwasannya UKM dianggap sector usaha yang menguntungkan pada pihak- pihak tertentu saja, namun pada kenyataanya adalah UKM merupakan pengaruh besar didalam perkembangan perekonomian di dalam suatu negara, hal tersebut juga didasarkan dari banyaknya lapangan kerja yang terbuka dari UKM dan menyerap tenaga krja yang masih menganggur, selain itu pendapatan daerah dan pendapatan negara berkontribusi besar dari UKM. Selain itu UKM memanfaatkan banyak SDA (Sumber Daya Alam) yang masih belum diolah dengan cara komersial, dan mampu membantu mengolah SDA di setiap daerah.

## **6. Prinsip UKM**

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha yang dikategorikan sebagai usaha kecil apabila kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha kecil



apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta sampai paling banyak Rp 2,5 miliar. Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>8</sup>

Usaha yang dikategorikan sebagai usaha menengah apabila kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai paling banyak Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha menengah apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai paling banyak Rp 50 miliar.<sup>9</sup> Ada beberapa kriteria untuk UKM ini antara lain :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik

---

<sup>8</sup> Ali Hardana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan" *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* (2018) hal 132

<sup>9</sup> "UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [JDIH BPK RI]". *peraturan.bpk.go.id*. Diakses tanggal 8 juni 2022 pukul 21.00 WIB

langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar

- e. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.<sup>10</sup>

Adapun beberapa kriteria ukm berdasarkan pendapatan :

Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian. baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

---

<sup>10</sup>UU no 9 1998 tentang kriteria UKM diakses melalui <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu009.pdf> pada tanggal 8 juni pukul 21.10 WIB

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta`rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak sebesar Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).<sup>11</sup>

## **7. Pembiayaan Syariah**

### **a. Pengertian Pembiayaan**

Agar tujuan produktif maka dalam menyalurkan dana dalam bank syariah menggunakan *trade-based financing* dan *investment-based financing* yang mana lembaga ini sebagai intermediasi yaitu pendanaan yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan ke bagian sector

---

<sup>11</sup> "UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [JDIH BPK RI]". peraturan.bpk.go.id. Diakses tanggal 24 juli 2023 pukul 21.00 WIB

riil. Pola jual beli dan sewa dapat digunakan melalui *Trade-based financing*. Sedangkan *Investment-based financing* dapat menggunakan pola bagi hasil.<sup>12</sup>

*Financing* atau dapat dikenal dengan Pembiayaan merupakan perencanaan pemberian dana yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lain di dalam hal mendukung suatu investasi, baik dilakukan secara mandiri maupun dilakukan oleh lembaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan adalah suatu benda yang dikeluarkan berfungsi untuk kepentingan suatu investasi yang sebelumnya telah direncanakan.<sup>13</sup>

#### **b. Pembiayaan Syariah**

Agar tujuan produktif maka dalam menyalurkan dana dalam bank syariah menggunakan *trade-based financing* dan *investment-based financing* yang mana lembaga ini sebagai intermediasi yaitu pendanaan yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan ke bagian sector riil. Pola jual beli dan sewa dapat digunakan melalui *Trade-based financing*. Sedangkan *Investment-based financing* dapat menggunakan pola bagi hasil.<sup>14</sup>

*Financing* atau dapat dikenal dengan Pembiayaan merupakan perencanaan pemberian dana yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lain di dalam hal mendukung suatu investasi, baik dilakukan

---

<sup>12</sup> Darsono,Sakti,Ali,dkk *Perbankan Syariah* (Indonesia: Rajawali Pers,2017) hal 65

<sup>13</sup> Ulpah, Mariya. "*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah.*" Madani Syari'ah 3.2 (2020) hal 149

<sup>14</sup> Darsono,Sakti,Ali,dkk *Perbankan Syariah* (Indonesia: Rajawali Pers,2017) hal 65

secara mandiri maupun dilakukan oleh lembaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan adalah suatu benda yang dikeluarkan berfungsi untuk kepentingan suatu investasi yang sebelumnya telah direncanakan.<sup>15</sup>

### **c. Jenis-jenis pembiayaan**

Jenis pembiayaan memiliki menjadi 3 bagian<sup>16</sup> yaitu:

#### **1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah**

Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha yang dalam satu siklus usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

#### **2) Pembiayaan Investasi Syariah**

Investasi syariah merupakan penanaman dana yang memiliki tujuan agar mendapat manfaat atau keuntungan di hari esok, serta dapat disebut juga pembiayaan dengan jangka panjang atau jangka menengah untuk pembelian suatu barang modal yang dibutuhkan pada suatu usaha milik seseorang maupun lembaga.

#### **3) Pembiayaan Konsumtif Syariah**

Pembiayaan ini biasanya bersifat perorangan karena pembiayaan ini dilakukan untuk kepentingan pribadi yaitu diluar usaha.

---

<sup>15</sup> Ulpah, Mariya. "*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah.*" Madani Syari'ah 3.2 (2020) hal 149

<sup>16</sup> *Ibid* hal 151

#### **4) Pembiayaan Sindikasi**

Pembiayaan sindikasi merupakan suatu pemberian dana kepada pihak atau lembaga lebih dari satu objek pembiayaannya. Karena nilai transaksi yang besar pada koperasi maka pembiayaan tersebut dapat dilakukan.

#### **5) Pembiayaan *Take Over***

Pembiayaan *Take Over* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah yang mana muncul berdasarkan akibat *take over* atas permintaan sari nasabah dari transaksi bukan syariah (non syariah) yang sudah berjalan sebelumnya.

#### **6) Pembiayaan *Letter of Credit***

Pembiayaan ini biasanya melayani atau memfasilitasi nasabah pada transaksi ekspor dan import.

### **d. Prinsip Pembiayaan**

Menurut Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia panduan dan sumber bagi setiap muslim, bahwa Islam merumuskan sistem ekonomi islam itu memiliki perbedaan dengan sistem ekonomi lainnya. Hal tersebut dikarenakan hukum islam yang menjadi prinsip dasar didalam melaksanakan aktivitasnya. Dalam islam ekonomi islam memiliki tujuan (*maqosid asy-syari'ah*) dan untuk mencapai tujuan tersebut maka terdapat juga petunjuk operasional (strategi).

Dari tujuan tersebut selain pembiayaan syariah mengacu pada kepentingan banyak manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang jauh lebih baik tetapi juga memiliki nilai penting bagi suatu persaudaraan dan keadilan pada sosial ekonomi, serta menuntut tingkat keputusan yang seimbang diantara kepuasan rohani dan juga materi.<sup>17</sup>

#### e. Akad pembiayaan

Pada perbankan syariah terdapat akad pembiayaan yang fungsinya sebagai perjanjian pihak yang bersangkutan. Bank syariah melakukan akad pembiayaan dengan menggunakan akad utama yaitu akad *Mudharabah dan Musyarakah*.<sup>18</sup>

##### 1) Mudharabah

*Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak yang mana ada pemilik modal (*shahibul amal*) yang mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan perjanjian yang dilakukan di awal. Bentuk dari kerja sama ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari shahibul maal dan dari keahlian mudharib.<sup>19</sup>

Dalam manajemen proyek transaksi jenis ini tidak mewajibkan adanya wakil dari shahibul amal. Sebagai orang kepercayaan, mudharib harus bertindak dengan hati-hati serta

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 152

<sup>18</sup> Nurnasrina, S. E., and P. Adiyes Putra. "Manajemen pembiayaan bank syariah." (Yogyakarta: Kalimedia 2018). hal 98

<sup>19</sup> Dr Abdul Nasser Hasibuhan, dkk, "Audit Bank Syariah" (Jakarta : PT kencana,2021) hal

bertanggung jawab apabila terdapat suatu kerugian yang terjadi disebabkan kelalaian dan tujuan penggunaan modal untuk usaha halal. Sedangkan, shahibul maal diharapkan untuk dapat mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba/keuntungan yang optimal.

Akad mudharabah juga dapat dimanfaatkan bagi perbankan syariah untuk *penghimpunan* suatu dana dengan menerbitkan Sukuk yang merupakan obligasi Syariah. Dengan adanya obligasi Syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dananya dapat digunakan untuk pembiayaan yang berjangka panjang.<sup>20</sup>

## 2) Musyarakah

Dalam perbankan syariah musyarakah berasal dari kata *syirkah* yang memiliki arti interaksi atau pencampuran berdasarkan pengertian secara terminologi, syirkah merupakan persekutuan usaha dalam hal untuk beroperasi atau untuk mengambil suatu hak yang sudah disepakati Menurut PSAK No.106 paragraf 4.<sup>21</sup> Musyarakah adalah suatu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih *untuk* melakukan usaha tertentu, semua pihak dalam hal ini bertanggung jawab akan keuntungan maupun kerugian yang didapat yaitu cara membagi keuntungan dan kerugian tersebut berdasarkan kesepakatan bersama, dan resiko

---

<sup>20</sup> Ascarya, “Akad dan Produk Bank Syariah” (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2017).hal 119

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 120



pada Musyarakah disesuaikan berdasarkan kontribusi dana yang di berikan oleh semua pihak.

## 8. Faktor Mempengaruhi Pembiayaan

### a. Agama

Dari pengertian agama dapat diartikan sebagai pedoman dan pengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.<sup>22</sup>Yang menjadi pengaruh dari agama pada seseorang yaitu pengalaman pribadi, pengaruh emosi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>23</sup>Indikator prefensi agama dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penelitian atau analisis yang dilakukan. Berikut adalah beberapa contoh indikator yang sering digunakan untuk mengukur prefensi agama:

- 1) Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan: Mengukur tingkat partisipasi individu dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, ritual, atau kegiatan komunitas agama.
- 2) Keyakinan agama: Mengukur tingkat keyakinan individu terhadap ajaran dan Doktrin agama tertentu, termasuk kepercayaan kepada Tuhan, moralitas, atau konsep kehidupan setelah mati.

---

<sup>22</sup>[https://fib.unair.ac.id/jdownloads/Materi%20Kuliah/MKWU/Materi%20Agama%20Islam/agama dan pengertian agama dalam berbagai bentuknya.ppt](https://fib.unair.ac.id/jdownloads/Materi%20Kuliah/MKWU/Materi%20Agama%20Islam/agama%20dan%20pengertian%20agama%20dalam%20berbagai%20bentuknya.ppt), slide 4 diakses pada tanggal 18 desember 2022, pukul 20.44 Wib

<sup>23</sup> Jalaludin Rahmat, Psikologi Agama, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010). hal 23

- 3) Kepatuhan terhadap aturan agama: Mengukur sejauh mana individu mematuhi aturan dan norma-norma yang ditetapkan oleh agama mereka, seperti larangan terhadap konsumsi alkohol, larangan memakan daging babi, atau kewajiban berDoa secara teratur.
- 4) Preferensi keagamaan dalam pemilihan pasangan hidup: Mengukur sejauh mana individu mempertimbangkan faktor agama saat mencari pasangan hidup, misalnya, apakah mereka menginginkan pasangan dengan keyakinan agama yang sama.
- 5) Pandangan terhadap isu-isu sosial dan moral: Mengukur pandangan individu terhadap isu-isu sosial dan moral yang berkaitan dengan agama, seperti pernikahan sejenis, aborsi, atau euthanasia.
- 6) Keterlibatan dalam kegiatan sosial agama: Mengukur partisipasi individu dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh organisasi keagamaan, seperti kegiatan amal, pelayanan masyarakat, atau kampanye advokasi berbasis agama.
- 7) Identitas keagamaan: Mengukur sejauh mana individu mengidentifikasi diri mereka dengan agama tertentu, misalnya, dengan mempertimbangkan keagamaan sebagai bagian penting dari identitas mereka.

#### **b. Pengetahuan**

Dari pengertian pengetahuan dapat di artikan sebagai sesuatu yang diketahui dari sesuatu tersebut terdapat kaitannya dengan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor

dari luar dan faktor motivasi, seperti berupa sarana informasi yang disediakan dan keadaan sosial budaya.<sup>24</sup>

Secara umum diketahui bahwa pengetahuan merupakan beberapa komponen mental yang dihasilkan dari setiap proses baik dari lahir maupun pengalaman<sup>25</sup>. Jika didasarkan dari makna secara kolektif, pengetahuan dapat diartikan kumpulan beberapa informasi yang dimiliki oleh seseorang, ataupun juga dari budaya-budaya tertentu.

Berdasarkan dari pengertian pengetahuan yang di definisikan para ahli dapat di simpulkan bahwasannya pengetahuan merupakan beberapa informasi yang dikumpulkan yang diperoleh dari lahir ataupun pengalaman baik melalui motivasi maupun beberapa informasi dan social budaya yang diperoleh dari luar serta dikemukakannya bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui dari suatu pekerjaan yang meliuti, sadar, insaf, pandai dan mengerti akan hal sesuatu. Rasa keingin tahuan yang kuat pada seseorang maka orang tersebut akan semakin banyak dalam pengetahuannya.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ  
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مَسْئُولًا

<sup>24</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> diakses pada tanggal 8 juni 2022, pukul 20.35 WIB

<sup>25</sup> Chairunnisa, Fifi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak)." JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura) 3.2 (2014). Hal 88

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya..<sup>26</sup>

Dalam tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di Maksudnya, janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui. Namun, telitilah setiap apa yang hendak kamu katakan dan kerjakan. Janganlah pernah sekali-kali menyangka semua itu akan pergi tanpa memberi manfaat bagimu dan (bahkan) mencelakakanmu.

“Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.” Sudah sepantasnya seorang hamba yang mengetahui bahwasanya dia akan diminta pertanggung jawaban tentang segala yang telah dia katakan dan perbuat serta (cara) pemanfaatan anggota badan yang telah Allah ciptakan untuk beribadah kepadaNya, untuk mempersiapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan (yang akan diajukan). Hal itu tidak bisa terlaksana kecuali dengan menggunakannya (hanya) dalam rangka pengabdian diri (beribadah) kepada Allah, mengikhlaskan agama ini (hanya) untukNya dan mengekangnya dari setiap yang dibenci Allah.<sup>27</sup>

Jika dalam pengetahuan produk dan keterlibatan *product Knowledge and involvement*) di dalamnya membahas tentang berbagai jenis pengetahuan, arti dan kepercayaan di dalam suatu produk yang

---

<sup>26</sup>Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Tafsir dan Terjemahan QS Al-isra / 17:36

<sup>27</sup><https://tafsirweb.com/4640-surat-al-isra-ayat-36.html>

di simpan dalam memori konsumen. Misalkan konsumen paham dan mengetahui mengenai atribut dan karakteristik dari suatu produk.<sup>28</sup> Yang menjadi pengaruh dari pengetahuan pada seseorang yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi. Yang dalam penjelasannya sebagai berikut :

### **1) Umur**

Menurut tahun terakhir umur adalah umur responden yang mana umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambahnya usia seseorang maka orang tersebut semakin banyak pula pengetahuannya.

### **2) Pendidikan**

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan dan keterampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok masyarakat, sehingga mereka mendapatkan apa yang menjadi tujuan dan diharapkan.

### **3) Pekerjaan**

Misalkan dalam usaha yaitu kegiatan yang dilakukan ibu di setiap hari berdasarkan tempat ibu ini bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh suatu informasi tentang tanda-tanda persalinan. Dah hal tersebut akan mempengaruhi ibu

---

<sup>28</sup> Olson, Peter. *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran* Edisi 9, (Jakarta:Salemba Empat, 2013) hal 49

dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

#### **4) Pengalaman**

Untuk memperoleh kebenaran di dalam suatu pengetahuan maka pengalaman merupakan sumber utama dalam suatu pengetahuan. Kebenaran diperoleh dengan adanya pengulangan pengetahuan yang sudah di dapatkan entah dari saat memecahkan masalah di masa lampau.

#### **5) Sumber Informasi**

Data yang sudah diproses ke dalam bentuk yang memiliki artidan nilai yang nyata bagi penerima terhadap keputusan saat ini maupun masa mendatang, informasi yang diperole dari pengirim ditunjukkan pada penerima, seperti media cetak, media elektronik maupun non media merupakan pengertian dari informasi. Pengetahuan meliputi beberapa faktor yaitu, umur seseorang, karena umur dari seseorang mempunyai suatu hubungan yang erat dengan pengetahuan seseorang, selain umur, pendidikan yang semakin tinggi juga diharapkan dapat menjadi modal manusia untuk memperoleh pengetahuan.

Sehingga semakin lama akan semakin baik. Selanjutnya yaitu pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang tersebut bekerja maka akan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan yang luas dibandingkan orang yang tidak bekerja. Sesuatu yang mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk

maupun jasa di dalam perilaku dari pembelian barang atau jasa tersebut yaitu adanya suatu informasi.

Yang informasi tersebut dibagi menjadi 4 (empat) jenis pengetahuan mengenai produk pengetahuan mempengaruhi konsumen berdasarkan pola pada perilaku yang dimiliki oleh konsumen tersebut. Dalam pengambilan keputusan akan menjadi pertimbangan dengan melalui proses mengolah informasi yang baru oleh konsumen tersebut.<sup>29</sup> Empat jenis pengetahuan tersebut dapat di paparkan sebagai berikut :

a) Pengetahuan tentang karakteristik produk

Karakteristik akan dijadikan penilaian oleh nasabah atau konsumen sebagai pengetahuan yang penting pada suatu produk. Apabila seorang konsumen akan melakukan pembiayaan bank syariah, maka konsumen tersebut paham mengenai karakteristik produk atau atribut produk, misalnya bagaimana dengan prinsip musyarakah, mudharabah, wadiah dan lain-lain.

b) Pengetahuan mengenai manfaat dari produk

Pengetahuan pada produk yang dijadikan indikator selanjutnya adalah mengenai manfaat dari suatu produk, misalkan manfaat dari menabung atau melakukan pembiayaan di bank syariah, karena konsumen telah mengetahui manfaat dari melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah itu terhidar

---

<sup>29</sup> Rosyid, Maskur, and Halimatu Saidiah. "Pengetahuan perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap minat menabung santri dan guru." *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 7.2 (2016).hal 41

dari riba dan perkara dzalim.<sup>30</sup>

c) Pengetahuan tentang kepuasan produk

Kepuasan produk dapat dinilai ketika konsumen menggunakan produk tersebut, jika dirasa produk tersebut sudah di coba atau dikonsumsi oleh konsumen maka konsumen dapat merasakan kepuasan akan produk tersebut secara maksimal, sehingga konsumen dapat atau harus bisa mengonsumsi produk tersebut dengan benar. Hal ini akan memberikan kepuasan kepada konsumen apabila produk tersebut telah digunakan ataupun dikonsumsi oleh konsumen. Supaya produk tersebut dapat maksimal kepada konsumen, maka dari itu konsumen harus bisa menggunakan ataupun mengonsumsi produk tersebut dengan benar.

d) Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah

Sekumpulan dari suatu gagasan atau suatu ide yang nilai sempurna dan bermakna berupa abstrakentitasnya yang dapat diterapkan dengan cara meratapada setiap ekstensinya dengan begotu arti tersebut muncul dan suatu konsep tertentu yang menjadi wakil dari beberapa objek yang memiliki karakterustik yang sama dan membentuk kesagtuan mengenai pengertian dalam hal tertentu ataupun persoalan yang dirumuskan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Prof.dr h.faturrahman djamil, *penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah* (jakarta, pt sinar grafika 2014), hal 28

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 42



### c. Kemudahan

Pandangan mengenai kemudahan yaitu dalam segi kegunaan berkaitan dengan kepercayaan dalam pengambilan suatu keputusan. Apabila dirasa sistem informasi yang digunakan itu mudah digunakan makapasti akan menggunakannya, begitu juga sebaliknya. Kemudahan di artikan bahwa kebebasan usaha akan diperoleh ketika seseorang percaya kegunaan dalam teknologi.<sup>32</sup>

Sehingga jika di lihat dari pengertian diatas yaitu kemudahan yang merupakan suatu tingkat penilaian dari seseorang mengenai keyakinan tentang penggunaan terhadap sesuatu sistem hal tersebut dinilai tidak sulit untuk dipahami serta tidak ada/ perlu untuk berusaha lebih kerasa dalam pemakaian untuk penggunaanya, dalam kemudahan terdapat suatu konsep yang mana konsep tersebut memberikan pengertian jika suatu teknolohi mudah dalam penggunaanya, maka hal tersebut cenderung akan di gunakan.

## 9. Indikator Kemudahan

Indikator kemudahan dapat menggunakan beberapa indikator yang pertama yaitu Kemampuan dalam melakukan transaksi, Kemampuan melakukan transaksi merupakan suatu kemampuan bertransaksi tanpa ada hambatan-hambatan yang dilalui. Indikator yang ke-dua yaitu Efisiensi waktu, Efisiensi waktu adalah hasil dari sebuah perencanaan dan pengelolaan yang optimal yang sudah di capai yang mana hal tersebut

---

<sup>32</sup> Herwatin, Ani, dkk, *Antalogi Pustakawan*. UMMPress 2019 hal 8

tetap mengutamakan alat yang tepat tetapi dengan biaya yang minimal dan penyelesaiannya berdasarkan waktu yang tepat.

Yang ke-tiga adalah Kemudahan operasional, Kemudahan operasional diartikan bahwa ketika pembeli melakukan transaksi maka tidak ada kesulitan. Dan yang terakhir adalah Penggunaan yang fleksibel, maksud Penggunaan yang fleksibel dalam hal ini, merupakan penggunaan yang mudah diatur dengan kata lain seseorang dapat menyesuaikan suatu keadaan tertentu dalam segala suasana.<sup>33</sup> faktor-faktor yang dapat mempengaruhi preferensi kemudahan pembiayaan:

1. Proses aplikasi yang sederhana: Preferensi kemudahan pembiayaan dapat dipengaruhi oleh proses aplikasi yang mudah dipahami dan tidak rumit. Jika proses aplikasi membutuhkan sedikit Dokumen, informasi yang jelas, dan langkah-langkah yang sederhana, individu atau bisnis cenderung memilih pembiayaan tersebut.
2. Persyaratan yang terjangkau: Faktor penting lainnya adalah persyaratan pembiayaan yang terjangkau. Ini termasuk suku bunga yang wajar, jangka waktu yang sesuai, dan persyaratan pembayaran yang dapat dipenuhi oleh individu atau bisnis yang membutuhkan pembiayaan. Persyaratan yang lebih mudah dan lebih terjangkau cenderung lebih disukai.
3. Kecepatan dan fleksibilitas: Preferensi kemudahan pembiayaan juga terkait dengan kecepatan dan fleksibilitas penyelesaian proses. Jika

---

<sup>33</sup> Cahyani, Novi Kurnia. *Pengaruh Kemudahan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna E-Channel Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Bsi Kcp Ponorogo Cokroaminoto*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021. hal 25

pembiayaan dapat disetujui dengan cepat dan prosesnya fleksibel, seperti penjadwalan pembayaran yang dapat disesuaikan atau kemampuan untuk menambah dana tambahan, maka pembiayaan tersebut lebih disukai.

4. Ketersediaan dan aksesibilitas: Kemudahan pembiayaan juga dipengaruhi oleh ketersediaan dan aksesibilitas produk pembiayaan. Jika ada banyak pilihan pembiayaan yang tersedia di pasar dan mudah diakses oleh individu atau bisnis, mereka akan lebih mungkin memilih pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
5. Dukungan pelanggan: Faktor lain yang mempengaruhi preferensi kemudahan pembiayaan adalah dukungan pelanggan yang baik. Ketika individu atau bisnis dapat dengan mudah menghubungi dan mendapatkan dukungan dari penyedia pembiayaan, termasuk dalam hal pertanyaan, bantuan, atau perubahan yang diperlukan, mereka akan merasa lebih nyaman dan terbantu.
6. Transparansi dan informasi yang jelas: Informasi yang jelas dan transparan tentang pembiayaan adalah faktor penting dalam preferensi kemudahan pembiayaan. Jika informasi mengenai biaya, persyaratan, risiko, dan konsekuensi pembiayaan disampaikan secara jelas dan mudah dipahami, individu atau bisnis dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan merasa lebih nyaman.

## B. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan peneliti :

**Tabel II 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	FahdYulizar, (2014)	Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)	Indikator yang menjadi preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah yaitu faktorB pengetahuan dan fasilitas, faktor yang tidak menjadi kecenderungan dalam penelitian ini adalah faktor profesionalitas. Dan dari penelitian ini dikatakan bahwasannya masyarakat cenderung memilih bank konvensional
2.	Didik kamal Yusuf(2018)	Preferensi Anggota Terhadap Produk Simpanan Hari Raya Idul Fitri (Sariya) Di Kopena PekalongaN	Faktor yang sangat mempengaruhi preferensi anggota dalam memilih produk Sariya yaitu faktor yang meliputi biaya murah, produknya menarik, terdapat hadiah, pelayanan, serta faktor kebutuhan.
3.	Yulinda Rahayu, (2015)	Faktor- faktor yang Menentukan preferensi masyarakat dalam Menggunakan Akad Pembiayaan MudharabaH Dan Musyarakah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Bandung	faktor penentu dari penelitian tersebut yaitu faktor pendapatan, pengetahuan, bagi hasil dan pengalaman, Dari faktor tersebut lebih Dominan memilih pembiayaan mudharabah daripada musyarakah. faktor yang paling Dominan dalam menentukan preferensi yaitu faktor kebutuhan

4.	Vebitia, Bustamam(2017)	Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Wilayah Banda Aceh	Yang menjadi preferensi masyarakat pedesaan terhadap produk keuangan syariah yaitu hanya dari 30% masyarakat pedesaan mengetahui mengenai perbankan syariah yang menjadi faktor rendahnya preferensi tersebut yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keuangan syariah dan pelaksanaannya.
5.	Suhairiyah ,dkk (2021)	Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah	mengetahui mengenai perbankan syariah yang menjadi faktor rendahnya preferensi tersebut yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keuangan syariah dan pelaksanaannya.
6.	Muhammad Rafi'i Sanjani, Indah Fitriana Sari (2021)	Preferensi Nasabah Pelaku UKM Dalam Menggunakan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus UKM Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)	Preferensi UKM kota Mataram positif/ signifikan terhadap seluruh variabel. Preferensi yang paling Dominan adalah pelayanan karyawan.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti preferensi masyarakat perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahd, Yulizar tahun 2014 lebih ke preferensi faktor profesionalitas, pada penelitian oleh Didi Kamal Yusuf tahun 2018 dan Yulinda Rahayu tahun 2015 sama-sama berfokus pada yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pembiayaan perbedaannya dengan penelitian Didik Kamal Yusuf lebih ke faktor preferensi faktor kebutuhan dan hadiah, persamaan

peneliti dan penelitian Vebitia Bustamam tahun 2017 dan Suhairiyah tahun 2021 sama membahas dampak lembaga penyalur dana perbedaan dengan peneliti lebih ke prefensi pelaksanaanya. Persamaan dengan penelitian Muhammad Rafi'i Sanjani, Indah Fitriana Sari tahun 2021 sama berfokus pada variabel yang Dominan mempengaruhi preferensi di masyarakat perbedaan dengan peneliti lebih ke preferensi pelayanan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada UKM Industri batu bata di desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Tempat ini dipilih berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa UKM industri batu bata ini merupakan UKM yang memiliki jumlah yang banyak dan aktif dalam usahanya, dimana hal tersebut sesuai dengan izin observasi yang sudah disetujui oleh Pemerintah daerah. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 – 24 Mei 2023.

#### **B. Jenis dan Sifat penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah *field research* yaitu penelitian lapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Dengan kata lain laporan penelitian memiliki isi berupa kutipan-kutipan untuk memberi suatu gambaran penyajian laporan tersebut. Data di peroleh dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, Dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan Dokumen resmi lainnya.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti memahami proses dan atau interaksi sosial menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif. Bila penelitian kualitatif

---

<sup>1</sup> Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3-11.

dilakukan di beberapa tempat yang bersifat membandingkan, maka teknik analisis datanya diarahkan untuk menemukan perbedaan atau persamaan dengan analisis komparatif.<sup>1</sup>

### C. Unit Analisis / Subjek dan objek penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan satuan tertentu yang di perhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Unit analisis Penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu sesuai dengan fokus permasalahannya. Jadi subjek penelitian ini berjumlah 14 subjek, yang pertama dari pihak pemberi pembiayaan yaitu bank syariah Zulfikar (Brand Manager BSI), Edison Martua (Kepala Desa Aek Bayur), Bayur (Tokoh Masyarakat ),Pelaku UKM Mus Muliadi/Peang,sumiadi, Muhammad Bakil Siregar,Sarifah siregar,Rosida Siregar,Halijah Siregar, Akmal Saleh Siregar, dan Muhammad Ali Gusti Ritonga. Pelaku ukm batu bata sekaligus pelaksana praktik deho (fulan,ucok,ujang,dadan,fulani,dan butet).

**Tabel III. 1**

#### **Daftar Informan**

no	Nama informan dan pendukung informan	Pekerjajaan/ Jabatan	Keterangan
1.	Mus Muliadi/Peang	Pelaku ukm batu bata	Utama
2.	Sumiadi	Pelaku ukm batu bata	Utama
3.	Muhammad Bakil Siregar	Pelaku ukm batu bata	Utama
4.	Sarifah siregar	Pelaku ukm batu bata	Utama
5.	Rosida Siregar	Pelaku ukm batu bata	Utama

<sup>1</sup> Muhammad Tenguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal 348



6.	Halijah Siregar	Pelaku ukm batu bata	Utama
7.	Akmal Saleh Siregar	Pelaku ukm batu bata	Utama
8.	Muhammad Ali Gusti Ritonga	Pelaku ukm batu bata	Utama
9.	Fulan (Nama Disamarkan)	Pelaku ukm batu bata	Utama
10.	Ucok (Nama Disamarkan)	Pelaku ukm batu bata	Utama
11.	Ujang (Nama Disamarkan)	Pelaku ukm batu bata	Utama
12.	Dadan (Nama Disamarkan)	Pelaku ukm batu bata	Utama
13.	Fulani (Nama Disamarkan)	Pelaku ukm batu bata	Utama
14.	Butet (Nama Disamarkan)	Pelaku ukm batu bata	Utama
15.	Edison martua siregar	Kepala desa aek bayur	Pendukung
16.	Zulfikar	Branch manager bsi	Pendukung
17.	Bayur	Tokoh masyarakat	Pendukung

sedangkan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak di teliti untuk mendapatkan data yang terarah. Dalam Penelitian Kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas, situasi sosial dapat dinyatakan objek penelitian yang ingin diketahui “Apa yang terjadi” di dalamnya.<sup>2</sup>

#### **D. Sumber data**

##### **1. Data Primer**

Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>3</sup>Maka dari itu data yang akan di peroleh adalah melalui wawancara kepada bagian administrasi/kepala desa di desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, dan pelaku UKM Industri batu bata desa Aek Bayur Kecamatan

---

<sup>2</sup> Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Putaka Pelajar, 2005) hal 285

<sup>3</sup> Muhammad Tenguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 296

Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan mengenai preferensi Usaha kecil Industri batu bata di Desa Aek Bayur dengan cara Tanya jawab dengan pertanyaan yang di buat.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun di dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal ilmiah penelitian terdahulu, beberapa buku, Situs web dan referensi lainnya yang mana dari beberapa referensi tersebut berkaitan dengan Preferensi Usaha Kecil Menengah terhadap pembiayaan Syariah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur berdasarkan sikap dari informan wawancara, tetapi dapat digunakan pula untuk mengetahui kondisi dan situasi. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung pada kegiatan para pelaku UKM batu bara. Dimana metode ini adalah

---

<sup>1</sup>Mukhtar, *Bimbingan skripsi, tesis, dan artikel ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. hal 297

merupakan metode pengumpulan data, mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian.

## 2. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>2</sup>

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui 9 subjek, wawancara kepada pihak bank dan beberapa pelaku UKM Industri batu bata di desa Aek Bayur.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya: karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita-cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>3</sup>

## F. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan menimbang dan menyaring data adalah benarbenar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti.<sup>4</sup> Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 304

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 314

<sup>4</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian hukum, edisi revisi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2018) hal 91

menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan data (editing), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
2. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>5</sup>
3. Reduksi data data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
4. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan Keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*., hal 91

- b. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan Dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

Keabsahan data selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul dan juga pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum desa Aek Bayur**

Dari hasil pengumpulan data di Desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batubadua Kota Padangsidempuan maka digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian

##### **1. Sejarah Singkat Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan**

Kota Padangsidempuan adalah salah satu Kota di Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan merupakan Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padangsidempuan ditetapkan sebagai daerah Otonom. Kota Padangsidempuan. Secara administrasi kota Padangsidempuan memiliki luas wilayah sebesar 159,28 km. Adapun Kota Padangsidempuan memiliki 6 kecamatan dan salah satunya Kecamatan Kota Padangsidempuan Utara.

Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah salah satu kecamatan dari 6 kecamatan dikota padangsidempuan dari jarak 3,7 km dari ibu kota Padangsidempuan secara administratif kecamatan Padangsidempuan Batunadua memiliki Luas wilayah sebesar 14,81 Km<sup>2</sup>.. Adapun kecamatan Padangsidempuan Utara memiliki 15 Kelurahan dan dan Desa salah satunya adalah Desa Aek Bayur.

Desa Aek Bayur memiliki luas pemukiman + 10,7 Ha, Desa Aek Bayur sudah ada pada 15 Maret 1945 yang mana desa ini dibuka pemukiman oleh kepala desa pertama H.Adam, dengan membuka lahan dan diberikan kepada orang pendatang agar Desa Aek Bayur ini jadi pemukiman.<sup>1</sup> Adapun Desa Aek Bayur dipimpin oleh seorang lurah yang bernama Edison Martua Siregar .<sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis Desa Aek Bayur**

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya dibumi atau posisi daerah pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Adapun secara administrasi Desa Aek Bayur ini terletak di pinggir jalan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Tuhul.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi Lestari.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi Lestari dan Desa Aek Tuhul.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Silandit dan Desa Siloting.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Bayur, Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Aek Bayur 2Mei 2023 Pukul 16.20 WIB

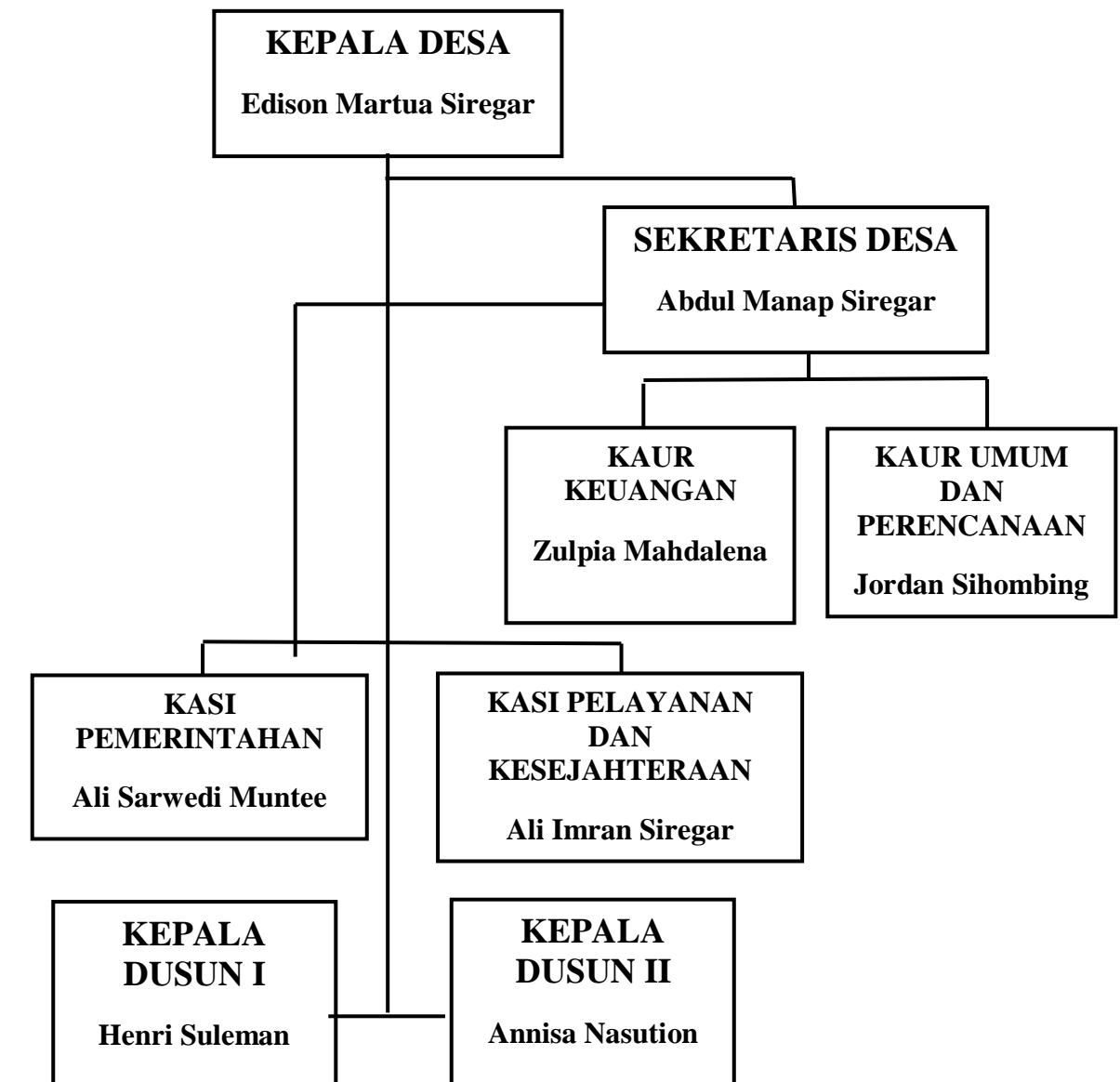
<sup>2</sup> Edison Martua Siregar, Wawancara Dengan Kepala Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, 1 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

<sup>3</sup> Edison Martua Siregar, Pukul 13.15 WIB.

### 3. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu sistem yang digunakan dalam mendefinisikan susunan dalam suatu organisasi. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Aek Bayur menurut peraturan Walikota Padangsidimpuan No 37 tahun 2016 sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel IV 1**  
**Struktur Organisasi Desa Aek Bayur**



<sup>4</sup> Edison Martua Siregar, Pukul 13.20 WIB.



#### 4. Visi Dan Misi Desa Aek Bayur

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Desa Aek Bayur Bapak Edison Martua Siregar diketahui bahwa Visi dan Misi Desa Aek Bayur sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah suatu gagasan yang tertuang dalam bentuk tulisan tentang tujuan khusus atau utama dari suatu organisasi atau instansi,<sup>5</sup> adapun visi dari Desa Aek Bayur adalah menciptakan warga masyarakat yang patuh dan taat kepada peraturan pemerintah

b. Misi

Misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut.<sup>6</sup> Adapun misi dari Desa Aek Bayur adalah berupaya maksimal menganjak warga untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal memberikan pelayanan kepada warga masyarakat terhadap kesiapan administrasi keluarga dan memberikan perhatian penuh terhadap warga masyarakat yang memiliki ekonomi rendah hal itu dibuktikan dengan banyaknya warga masyarakat penerima baik bantuan social maupun bantuan kesehatan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> [https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?Page\\_Id=358](https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?Page_Id=358) Diakses Pada Tanggal 27 Mei 2023.

<sup>6</sup> [https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?Page\\_Id=358](https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?Page_Id=358) Diakses Pada Tanggal 27 Mei 2023

<sup>7</sup> Edison Martua Siregar, Wawancara Dengan Kepala Desa Aek Bayur Kota Padangsidimpuan, 1 Mei 2023, Pukul 13.30 WIB.

## 5. Jumlah Penduduk Desa Aek Bayur

Berdasarkan data administrasi Desa Aek Bayur dimana jumlah penduduk Desa Aek Bayur berjumlah 1.255 dengan kepala keluarga berjumlah 100 yang mana terdiri 479 laki-laki dan 776 perempuan. Adapun jumlah penduduk Desa Aek Bayur berdasarkan tingkat usia sebagai tabel berikut:

**Tabel IV 2**  
**Jumlah Penduduk Desa Bayur**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	0-5 tahun	82 orang
2	0-12 tahun	130 orang
3	13-19 tahun	320 orang
4	20-39 tahun	380 orang
5	36-60 tahun	300 orang
6	60 tahun keatas	43 orang
	<b>JUMLAH</b>	1.255 orang

Sumber : Data Desa Aek Bayur

## 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Bayur

Mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencarian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari).<sup>8</sup> Adapun berdasarkan data

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kbbi Edisi Kelima, *Kamus Bahasa Indonesia*, Hlm. 994.

administrasi Desa Aek Bayur mata pencaharian penduduk Desa Aek Bayur sebagai tabel berikut:<sup>9</sup>

**Tabel IV 3**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Bayur**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Persentase
1	PNS/ TNI/ PORLI	20 %
2	Wira Swasta / Pelaku UKM Batu bata	30 %
3	Buruh	15 %
4	Tani	30 %
5	Dan lain-lain	5 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Desa Aek Bayur

### 7. Tingkat Penduduk Desa Aek Bayur

Tingkat pendidikan meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan memiliki peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya dan bisa mengatur kehidupannya.

**Tabel IV 4**  
**Persentase Tingkat Pendidikan Desa Aek Bayur**

No	Tingkat Penduduk	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	40 %
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	30 %
3	Sekolah Menengah Pertama (SMA)	25 %
4	Perguruan Tinggi	5 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Desa Aek Bayur

---

<sup>9</sup> Edison Martua Siregar, Wawancara Dengan Kepala Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, 1 Mei 2023, Pukul 13.30 WIB.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah**

Dalam hasil penelitian ini peneliti memperoleh bahwasannya 8 dari pemilik usaha Industri Batu bata di Desa Aek Bayur ini 20% pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah dan 80% diantaranya melakukan pendanaan di Lembaga Keuangan Non Syariah.

Hal ini di buktikan berdasarkan Pertanyaan mengenai pernah tidaknya pelaku UKM ini melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah untuk mengetahui apakah pelaku UKM Industri Batu bata pernah melakukan transaksi atau tidak di Lembaga keuangan Syariah untuk mengukur jawaban berdasarkan tingkat pengalaman para pelaku UKM tersebut Pertanyaan tersebut adalah menanyakan Apakah Pernah melakukan transaksi di lembaga Keuangan Syariah. Kemudian peneliti memperoleh jawaban dari 8 informan yang merupakan pemilik usaha atau pemilik UKM Industri Batu bata di Desa Aek Bayur. Berikut jawaban serta alasan yang diperoleh. Jawaban yang pertama yaitu dari informan bernama Rosida Siregar :

“Saya belum pernah melakukan transaksi apapun di lembaga keuangan syariah, karena saya memang belum memperoleh informasi.”<sup>10</sup>

Yang kemudian dilanjutkan jawaban dari bapak Muhammad Ali Gusti Ritonga:

“Belum Pernah, karena memang saya tidak pernah hutang atau nabung di bank atau lembaga keuangan syariah maupun non syariah, dan saya sekeluarga punya prinsip jangan sampai hutang di bank”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rosida Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 15.00 WIB.

Jawaban lain dari pemilik usaha yang juga belum pernah melakukan transaksi atau pembiayaan di lembaga syariah di lanjutkan oleh bapak Mus Muliadi:

“Belum pak, saya dapat pendanaan kemarin dapat dari KURS konvensional yaitu bri”<sup>12</sup>

Jawaban dari bapak Mus Muliadi ini adalah pendanaan yang di ajukan oleh kelompok UKM kepada bank BRI sehingga bapak muhari memperoleh bantuan dana untuk modal usaha yang digunakan untuk pembelian bahan baku untuk produksi. Setelah diperoleh jawaban dari beberapa informan, terdapat informan lain yang memperoleh pendanaan dari pendanaan pribadi diperoleh dari wawancara oleh Bapak Sumiadi :

“kita memilih pembiayaan sendiri karena kita memiliki ketakutan terhadapkan naik turunnya pasaran batu bata ini, takut kita nanti ikut mengambil pembiayaan itu, seandainya sudah melakukan pembiayaan dibulan ini nggak sesuai dengan penjualan kita akan malu sama yang meminjamkannya.”

Setelah diperoleh jawaban bahwa bapak Sumiadi memperoleh pendanaan dari pendanaan pribadi, kemudian peneliti memperoleh jawaban dari Bu Halijah Siregar :

“Melakukan Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah Jujur saja belum, karena memang menurut saya dari segi kemudahan dan sistemnya saya lebih suka dengan sistem di bank BRI yang sudah jelas bunga dan proses pencairan dananya juga cepat, dan ditambah lagi mereka belum pernah karena pihak dari banknya tidak mendatangi kami.”<sup>13</sup>

Halijah Siregar beranggapan bahwasannya di Lembaga Keuangan syariah tidak semudah dari lembaga keuangan non Syariah dari segi sistem

<sup>11</sup> Muhammad Ali Gusti Ritonga, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 12.00 WIB.

<sup>12</sup> Mus Muliadi, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 09.00 WIB

<sup>13</sup> Halijah Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 11.30 WIB

dan efisiensi waktu. Dilanjutkan jawaban pemilik usaha yang satu ini memiliki prinsip kuat untuk tidak melakukan pembiayaan ataupun pendanaan di lembaga manapun yaitu dari bapak Muhammad Bakil Siregar :

“ Saya sama sekali belum pernah melakukan pembiayaan di lembaga manapun, karena prinsip utama saya jangan sampai punya hutang di bank.”<sup>14</sup>

Jawaban dari bapak Muhammad Bakil Siregar memiliki kesamaan dengan jawaban bapak Muhammad Ali Gusti Ritonga bahwasannya mereka memiliki prinsip kuat untuk tidak melakukan pembiayaan di lembaga manapun baik itu dari Lembaga Keuangan Syariah Maupun Non Syariah. Hal tersebut berbeda dengan informan yang pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah berikut jawaban yang peneliti peroleh yaitu dari Ibu Sarifah Siregar :

“Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah saya pernah di Bank BRI Syariah Waktu itu modal usaha untuk membeli Bahan dan pendanaan pembiayaan.”

Dari bukti wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa para informan yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah memiliki preferensi bahwasannya kurangnya informasi yang mereka peroleh. Sehingga mereka hanya memperoleh dana untuk permodalan melalui lembaga yang mudah untuk dijangkau oleh para pelaku Usaha Industri batu bata tersebut. Selanjutnya wawancara yang diperoleh dari informan untuk menjawab bagaimana faktor pengetahuan , kemudahan, dan agama dalam menentukan preferensi UKM Industri batu bata di desa Aek Bayur terhadap

---

<sup>14</sup> Muhammad Bakil Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 16.40 WIB

pembiayaan syariah. Faktor Pengetahuan Terhadap Pembiayaan Syariah. Wawancara ini diperoleh yang kemudian di sederhanakan. Berikut faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur preferensi UMKM Industri Batu bata di desa Aek Bayur terhadap pembiayaan syariah :

### **1. Analisis Faktor Pengetahuan Terhadap Pembiayaan Syariah**

Pada penelitian ini diperoleh informasi mengenai faktor pengetahuan. Dari faktor pengetahuan penelitian ini menggunakan indikator sebagai dasar untuk mengukur preferensi mengenai bagaimana faktor pengetahuan UMKM Industri batu bata di Desa Aek Bayur terhadap pembiayaan Syariah.

Peneliti akan mengukur pengetahuan informan tentang bagaimana pengetahuan mengenai ciri ataupun karakteristik dari Lembaga Keuangan Syariah. Konsumen/ nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan pada karakteristik atau ciri produk lembaga Keuangan Syariah tersebut. Apabila seorang konsumen akan melakukan pembiayaan bank syariah, maka konsumen tersebut paham mengenai karakteristik produk atau atribut produk dari lembaga keuangan Syariah, misalnya bagaimana dengan prinsip musyarakah, mudharabah, wadiah dan lain sebagainya.

Kemudian Pengetahuan tentang manfaat produk Nasabah menabung atau melakukan pembiayaan di bank syariah, karena konsumen telah mengetahui manfaat dari melakukan transaksi di bank syariah seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim. Selain itu untuk

mengukur dari segi pengetahuan dilihat berdasarkan Pengetahuan tentang kepuasan produk serta tentang konsep dasar bank syariah. Sehingga diperoleh wawancara :

“Meskipun saya belum pernah melakukan transaksi atau pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah, kan kalau di syariah ada namanya bagi hasil dari keuntungan produk itu kalau manfaat melakukan transaksi di Lembaga keuangan syariah tidak riba karena dari namanya saja syariah, dan saya rasa implikasinya pun juga berpedoman dari Al-qur’an. Saya kurang paham mengenai hal tersebut, karena memang saya juga kurang informasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah”<sup>15</sup>

Bapak Akmal Saleh Siregar mengatakan bahwasannya beliau yakin bahwa Pada Lembaga Keuangan Syariah berdasar kepada Al-Qur’an dan terhindar dari riba. Jawaban yang hampir sama tentang keyakinan para informan bahwasannya Lembaga Keuangan Syariah Terhindar dari riba dan Prinsipnya berpedoman dengan Al-Qur’an yaitu wawancara dari bapak Akmal Saleh Siregar dan Muhammad Bakil Siregar:

“ Produk Lembaga Kuangan Syariah maupun Non syariah saya tidak tahu, tetapi saya setuju betul dan yakin lembaga Keuangan Syariah namanya saja Syariah sudah Pasti pakai hukum islam kan jadi pasti terhindar dari riba”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai faktor pengetahuan dari bapak Akmal Saleh Siregar dan Bapak Muhammad Bakil Siregar mereka sama-sama setuju dengan pengimplikasian prinsip pada Lembaga Keuangan Syariah berpedoman dengan Al-Qur’an, tetapi berbeda dengan Bapak Mus Muliadi Bahwa Bapak Mus Muliadi kurang

---

<sup>15</sup> Akmal Saleh Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 16.40 WIB

<sup>16</sup> Muhammad Bakil Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 16.40 WIB



setuju bahwa lembaga keuangan syariah terhindar dari riba, Bapak Mus Muliadi menganggap bahwa lembaga Keuangan Syariah dan Non Syariah sama saja menarik bunga. Ketidak setujuan berikut bukti wawancara :

“untuk prinsip dan produk dalam Lembaga Keuangan Syariah saya tidak tahu, yang saya tahu ya sistem di BRI khususnya produk kurs, sedangkan untuk terhindar dari riba kurang setuju, karena menurut saya sistem bank dimanapun ya sama saja, hanya saja yang membedakannya ya namanya saja, di syariah bagi hasil di konvensional bunga, pada dasarnya ya sama saja, kalau implikasi mungkin betul seperti itu.”<sup>17</sup>

Dari 3 responden tersebut adalah pemilik UKM yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui mengenai prinsip dan produk pada Lembaga Keuangan Syariah, Sedangkan informan selanjutnya adalah bu Sarifah Siregar yang pernah melakukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah,informan ini juga kurang paham dengan produk dan prinsip di Lembaga Keuangan Syariah meskipun pernah melakukan pembiayaan di lembaga Keuangan Syariah. Hal tersebut dibuktikan dari wawancara berikut :

“Prinsip dan Produk Lembaga Keuangan Syariah saya tidak tahu, sedang untuk terhindar dari riba saya setuju sekali, hanya saja tinggal kejujuran dari nasabah saja kadang usaha hasilnya berapa tapi tidak dibagi hasilkan dengan bank. Kalau implikasi prinsipnya saya kurang paham akan hal tersebut, kalau syariah sepertinya ya berpedoman lah.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mus Muliadi, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 09.15 WIB

<sup>18</sup> Sarifah Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 11.30 WIB

Dari respon informan selain kurang mengetahui mengenai prinsip atau Produk pada Lembaga Keuangan Syariah, mereka juga setuju bahwasannya manfaat dari melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari riba, sedangkan untuk pengimplikasian prinsip di Lembaga Keuangan Syariah berpedoman dengan Al-Quran mereka setuju.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dari respon dari informan mengenai pengetahuan dari ciri atau karakteristik produk dan prinsip dari Lembaga Keuangan Syariah hanya 10% mengetahui prinsip tetapi tidak mengetahui produk dari Lembaga Keuangan Syariah yaitu bapak Akmal Saleh Siregar, beliau mengetahui salah satu produk dari Lembaga Keuangan Syariah yaitu Prinsip *bagi hasil* tetapi tidak tahu namanya, sedangkan 90% cenderung tidak mengetahui. Jika dilihat berdasarkan pengetahuan mengenai manfaat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari riba 80% menyetujui hal tersebut, selebihnya menganggap bahwa semua Lembaga Keuangan pasti terdapat riba.

Kemudian berdasarkan pengetahuan mengenai implikasi Prinsip dari Lembaga Keuangan Syariah yang berpedoman dari Al- Qur'an bahwasannya secara keseluruhan menyetujui akan hal tersebut meskipun diantaranya terdapat keraguan tetapi pemilik UKM Industri batu bata ini setuju dengan pengimplikasian yang di dasarkan dari Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan peneliti para pelaku UKM industri batu bata mengerti akan riba dan tahu apak konsekuensi menggunakan riba, akan

tetapi para pelaku UKM seperti mengabaikan hal tersebut dengan berbagai alasannya mereka selalu mengatakan karena faktor lingkungan dan keadaan dan ditambah lagi pemerintah desa aek bayur memiliki kerja sama dengan bank konvensional sehingga membuat rasa aman dan percaya para UKM untuk menggunakan produk bank konvensional. Hal tersebut seperti hal riba secara tidak langsung terabaikan sehingga para pelaku UKM makin menjauh dari pembiayaan syariah karena sudah terbiasa dengan produk bank konvensional, dan cenderung mereka merasa yakin dengan produk kredit dari bank dan hal riba hanya dijadikan seperti peringatan saja dan cenderung terkesampingkan.

Sehingga disini peneliti mencermati para pelaku UKM hanya tahu riba itu tidak boleh ikut dalam proses dana usaha akan tetapi tidak tahu pembiayaan syariah dan mereka cenderung menganggap bahwa pembiayaan syariah sama dengan produk bank konvensional ditambah lagi adanya kerja sama bank konvensional dengan aparat pemerintah desa. Jadi disini seharusnya agar preferensi pengetahuan pelaku UKM meningkat aparat desa harus ada menjalin kerja sama dengan pihak bank syariah, karena sosialisasi dan pemberitahuan dari aparat desa masih sangat besar pengaruhnya.

## **2. Analisis Faktor Kemudahan Terhadap Pembiayaan Syariah**

Pada analisis yang akan dilakukan yaitu faktor kemudahan yang akan digunakan untuk menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri batu bata di Desa Aek Bayur terhadap pembiayaan

syariah. Didalam aspek pengetahuan peneliti menggunakan indikator kemudahan yaitu Kemampuan melakukan transaksi, yang mana dari Kemampuan melakukan transaksi ini merupakan dari kemampuan untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dengan mudah dan tanpa ada kendala, kemudian indikator yang ke-dua adalah mengenai Efisiensi waktu, Efisiensi waktu merupakan hasil sudah dicapai dan diwujudkan melalui pengelolaan dan perencanaan secara optimal dengan tepat dan cepat.

Sedangkan indikator yang ke-dua adalah Kemudahan di dalam operasional pada Lembaga Keuangan Syariah, yang mana kemudahan operasional sendiri diartikan sebagai tidak adanya kesulitan didalam proses transaksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data mengenai kemudahan didalam Lembaga keuangan syariah. Peneliti akan mengukur tingkat preferensi UKM Industri batu bata ini berdasarkan kemudahan yang mana dengan wawancara yang pernah melakukan pembiayaan terlebih dahulu yaitu informan dari Bu Sarifah Siregar:

“Tidak ada kesulitan, karena saat melakun pembiayaan bukan saya yang kesana tapi suami saya”<sup>19</sup>

Dari wawancara diatas mengatakan bahwa proses pembiayaan di lembaga keuangan tidak ada kesulitan, tetapi berbeda dengan informan

---

<sup>19</sup> Sarifah Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 11.30 WIB

lainnya yang tidak tahu mengenai proses transaksi di Lembaga Keuangan Syariah, berikut wawancara dari Bapak Mus Muliadi:

“saya belum pernah mencoba ya gimana lagi tidak tahu sistemnya, tidak bisa mengatakan gampang atau tidak, cepat atau tidak.”<sup>20</sup>

“Menurut saya kesulitan dari pengajuan tidak ya, tapi untuk sistemnya yang saya tahu sistem di bank Konvensional lebih mudah dan lebih cepat prosesnya”<sup>21</sup>

Menurut Ibu Sarifah Siregar mengatakan bahwa ia tidak bisa mengukur dari segi manapun ketika belum pernah mencoba untuk melakukan transaksi di lembaga tersebut, sedangkan Mus Muliadi beranggapan bahwa dari faktor pengajuan terdapat masalah, tetapi jika dilihat dari sistem pencairan menurut Mus Muliadi tergolong lebih cepat, dan jika di bandingkan dengan Lembaga Keuangan Konvensional maka lebih cepat Konvensional daripada Lembaga Keuangan Syariah.

Hal senada juga disampaikan oleh pak Akmal Saleh Siregar :

“Kemudahan dalam pencairan di bank syariah memiliki jangka waktu lebih lama di bank BRI dan kriteria agunan lebih rumit daripada bank BRI, kami membutuhkan pendanaan yang proses cepat dan mudah serta agunan bisa barang yaitu berupa batu bata sedangkan pembiayaan syariah sampai saat ini memiliki aturan yaitu harus memiliki agunan yang jelas. Karena kami para pelaku dalam perputaran dan pencairan cepat karena bisa dibidang 60 % mata pencarian masyarakat desa aek bayur, ditambah lagi banyak pertimbangan seperti membayar sewa tempat, membeli tanah lihat karena kadang tekstur kurang bagus, dan menggaji karyawan.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Mus Muliadi, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 09.15 WIB

<sup>21</sup> Halijah Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 11.35 WIB

<sup>22</sup> Akmal Saleh Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 11.40 WIB

Menurut pak akmal kemudahan pencairan di bank syariah jauh lebih lama dibanding bank konvensional dan kriteria agunan dari bank lebih rumit dari bank konvensional. Permasalahan dalam pencairan ini juga dikeluhkan oleh informan yaitu :

“Adanya kemudahan dalam proses pencairan, Jikalau pun pihak bank nya datang menjelaskan bagaimana pembiayaan ini dan cocok serta mendukung usaha kami maka kami akan menerimanya dan merasa terbantu dan juga agar terhindar para nasabah yang gagal bayar dan tidak melakukan deho batu (jual harga dibawah asli pasaran).”<sup>23</sup>

Menurut bu halijah jika proses di bank syariah cepat seperti di konvensional dalam kemudahan pencairan akan membantu sangat dalam menghindarkan para pelaku UKM terhadap para deho batu bata. Tetapi hal ini berbeda dengan pihak bank dalam kemudahan yang dikemukakan oleh pak Zulfikar :

“Misalnya mekanisme akad itu kita lihat dari sisi penggunaan tujuan, kalau di bank syariah ini kan dia tujuannya, kalau tujuannya untuk modal kerja kita lakukan untuk akadnya, kita kasih gitu kan ku sapa butuh modal nih kita suntik nanti untungnya itu banyak sekali. Nah kalau seperti itu maka kita gunakan akad yang sesuai kalau itu ada akad bagi hasil salah satu itu adalah masyarakat. Nah itu kan beda nih. Jadi setiap kita lihat kebutuhannya apa, bahwa kita lakukan akad kebutuhannya apa kalau kita akad itu menyediakan”<sup>24</sup>

Menurut pernyataan bapak Zulfikar bank syariah sendiri memberi kemudahan dengan melihat sisi penggunaan dan tujuan pihak bank akan menyediakannya.

Jika dilihat berdasarkan kemudahan yaitu yang ada beberapa terdapat kesulitan terhadap proses melakukan pembiayaan Syariah 80%

---

<sup>23</sup> Halijah Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 11.35 WIB

<sup>24</sup> Zulfikar, Wawancara Dengan *branch manager* Bank Syariah Indonesia, KC Padangsidempuan , Mei 2023 pukul 09.30 WIB

cenderung menganggap bahwa melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah banyak syarat sehingga para UKM merasa mengalami kesulitan sedangkan yang lainnya menganggap bahwa dari konvensional lebih mudah dalam transaksi dan proses pencairan lebih mudah.

Dari hasil penelitian di lapangan bisa disimpulkan mekanisme deho batu bata ini banyak digunakan pihak UKM desa aek bayur. Mekanisme deho ini cenderung lebih mudah yang mana pelaku deho ini memiliki persyaratan mudah hanya dengan jaminan batu bata mereka bisa diberikan modal untuk produksi kedepannya. Hal ini sering terjadi karena kemudahan mendapat dana cepat dan banyak persaingan dengan pelaku UKM lainnya. Bisa dibayangkan deho batu bata ini cenderung merugikan karena mekanismenya harga batu bata dipasaran dibayar dengan di bawah harga. Menurut peneliti hal ini terjadi karena jumlah pendidikan di desa aek bayur mayoritas tamatan sekolah dasar (SD) menjadi sangat dominan 40% dan para pelaku UKM batu bata rata-rata tamatan SMP sehingga pengalaman dan ilmu terhadap ekonomi kurang mendalam sehingga deho batu bata ini menjadi hal wajar karena kurangnya pemahaman.

Seharusnya para pelaku UKM industri batu bata mencoba keluar dari praktik deho ini dengan cara memperbanyak referensi pendanaan, berani untuk mencoba pendanaan syariah kalau tidak dicoba pelaku UKM tidak akan tahu bagaimana sistem prinsip pembiayaan yang terhindar dari riba

tersebut, mengikuti sosialisasi UKM dari sosial media sehingga nanti bisa jadi pertimbangan untuk para pelaku UKM.

### 3. Analisis Faktor Agama Terhadap Pembiayaan Syariah

Pada analisis yang akan dilakukan yaitu faktor agama yang akan digunakan untuk menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri batu bata di Desa Aek Bayur terhadap pembiayaan syariah. Didalam aspek agama peneliti menggunakan indikator agama yaitu Kemampuan dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan nilai agama di Lembaga Keuangan Syariah. Ada beberapa indikator yang dalam agama di dalam operasional pada Lembaga Keuangan Syariah diantara ; Kepercayaan dan Keyakinan, Nilai-nilai Agama, Praktik Keagamaan, dan Pandangan Moral. Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data mengenai faktor agama dalam pembiayaan seperti wawancara dengan bapak Muhammad Ali Gusti Ritonga :

“Dari dulu saya ingin mencobanya tadi keadaan sungguh berat dan tidak memungkinkan”<sup>25</sup>

Menurut bapak Muhammad Ali Gusti Ritonga dia ingin mencoba mempertimbangkan pembiayaan syariah dengan memperhatikan faktor agama akan tetapi pak Muhammad Ali Gusti sudah terbiasa mengelolah industri ini yang hampir 30 tahun dengan tenaga dan modal sendiri. Hal serupa juga bapak Muhammad Bakil Siregar :

---

<sup>25</sup> Muhammad Ali Gusti Ritonga, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 12.00 WIB



“ada seperti nilai agama, kami pelaku usaha tahu riba riba kan antara uang dan uang dan kalau uang dengan barang tidaklah riba dan ditambah lagi kan keadaan yang memaksa dan tidak ada bapak angkat sehingga kita juga butuh biaya untuk hidup dan kebutuhan sehari-hari sehingga sebagian lagi ikut melakukan Deho tersebut.”<sup>26</sup>

Menurut bapak Muhammad Bakil Siregar nilai agama sangat penting tapi keadaan diindustri batu bata yaitu praktik deho sudah terlalu menjamur sehingga para pelaku UKM lebih memilih men deho batu batanya cara mengatasinya bapak Muhammad Bakil Siregar berpendapat harus adanya pihak bank yang mau menjadi bapak angkat usaha.

Berkaitan dengan do atau lebih sering dikatakan oleh para industri batu bata adalah menjual harga batu bata dibawah harga dan dengan keadaan langsung didp dimiliki si pendeho. Biasanya para pelaku industri batu bata melakukan deho disaat membludaknya batu bata yang siap dan diwaktu-waktu sedikitnya proyek pembangunan,deho ini bisa dibilang seperti penimbun batu bata dan disaat batu bata dicari dan sangat dibutuhkan makan dia akan menjual dengan harga yang lebih mahal.<sup>27</sup>

Faktor agama ini juga disepakati oleh pak sumiadi:

“Nilai agama memang penting untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam hal menentukan harga atau nilai barang seperti batu bata, nilai tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan keadaan pasar , dan kita tidak bisa menebak naik turunnya harga batu bata tersebut.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Bakil Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 16.40 WIB

<sup>27</sup> Observasi Lapangan di Industri Batu bata Di Desa Aek Bayur Padangsidempuan bulan April 2023

<sup>28</sup> Sumiadi, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023, Pukul 10.12 WIB

Menurut bapak sumiadi nilai agama penting dalam usaha tetapi dia ragu dengan pengaruh pasaran batu bata yang tidak menentu.

Jika dilihat berdasarkan agama yaitu senua informan setuju 100% proses pembiayaan Syariah sesuai nilai agama, akan tetapi mereka merasa masih belum yakin terhadap pembiayaan syariah karena ada beberapa hal diantara kekhawatiran harga pasaran batu bata yang mau naik turun, karena keadaan yang berat dan belum merasa cocok serta ada lagi butuh proses pencairan cepat dan ada juga lebih percaya kelola dan dana sendiri.

Pengamatan peneliti melihat preferensi agama pelaku UKM masih kurang karena banyaknya para pelaku UKM ragu dengan pembiayaan syariah padahal ada sebagian mereka bisa menggunakan produk konvensional secara lisan mereka nyakin pembiayaan syariah itu terhindar dari riba akan tetapi pelaksanaan masih ada keraguan, padahal mereka nyakin produk pembiayaan syariah bersih dari riba. Seharusnya para pelaku UKM lebih menyakinkan diri untuk mencoba pembiayaan syariah agar prinsip syariah itu tidak hanya perkataan tapi juga pelakssanaannya dan dengan mencoba pembiayaan. Karena sesuatu yang dianjurkan agama psati baik dan punya dampak baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Penelitian yang berjudul Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mus Muliadi, Bapak Sumiadi, Bapak Muhammad

Bakil Siregar, Ibu Sarifah siregar, Ibu Rosida Siregar, Ibu Halijah Siregar, Bapak Akmal Saleh Siregar dan Bapak muhammad ali gusti ritonga sebagai pelaku UKM industri batu bata dapat diketahui faktor apa apa saja yang menjadi faktor mempengaruhi para pelaku UKM dalam mengambil pendanaan.

Dari hasil wawancara ini peneliti ada beberapa pendanaan yang dilakukan para pelaku industri UKM batu bata antara lain kurs, pembiayaan, modal sendiri dan system deho. Dari ada beberapa hasil dilihat dari preferensi.

Berdasarkan agama para pelaku industri UKM 100% setuju dengan pembiayaan syariah memiliki prinsip keislaman dan menjauhkan dari perbuatan riba, tetapi hal ini masih belum bisa membuat para pelaku UKM bertahan untuk melakukan pembiayaan.

Berdasarkan pengetahuan pelaku UKM mengenai implikasi Prinsip dari Lembaga Keuangan Syariah yang berpedoman dari Al-Qur'an dan sesuai syariat islam bahwasannya secara keseluruhan menyetujui akan hal tersebut meskipun diantaranya terdapat keraguan tetapi pemilik UKM Industri batu bata ini setuju dengan pengimplikasian yang di dasarkan dari Al-Qur'an.

Berdasarkan kemudahan yaitu yang ada beberapa terdapat kesulitan terhadap proses melakukan pembiayaan Syariah 80% cenderung menganggap bahwa melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah banyak syarat sehingga para UKM merasa mengalami

kesulitan sedangkan yang lainya menganggap bahwa dari Konvensional lebih mudah dalam transaksi dan proses pencairan lebih mudah. Berdasarkan 3 preferensi kemudahan yang paling Dominan karena para pelaku UKM didesa aek bayur cenderung mengambil pembiayaan yang cepat karena proses cepat dengan mengesampingkan kedepannya. Sehingga banyak para pelaku UKM yang akhirnya jatuh ke para penimbun batu bata pendeho.

2. Dikatakan bahwa para informan yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah memiliki preferensi bahwasannya kurangnya informasi yang mereka peroleh. Sehingga mereka hanya memperoleh dana untuk permodalan melalui lembaga yang mudah untuk dijangkau oleh para pelaku UKM batu bata desa aek bayur. Para pelaku UKM masih kurang dalam pemahan produk bank syariah sehingga preferensi para pelaku UKM menganggap pembiayaan syariah sama dengan produk bank konvensional dan ditambah lagi kualitas pendidikan dan lingkungan yang berpengaruh dalam hal ini serupa dengan buku bukunya Kotler dan Keller bahwasannya faktor yang mempengaruhi preferensi terdapat faktor yang ada yaitu terdiri dari dua faktor, faktor tersebut adalah faktor psikolog dan lingkungan.

Berdasarkan ke 3 faktor analisis tersebut faktor kemudahan menjadi preferensi tertinggi jika secara subjektif kemudahan, agama lalu pengetahuan. Sehingga UKM industri batu bata di desa aek bayur yang memiliki permasalahan mengenai permodalan akan dapat lebih mudah di

atasi apabila lembaga keuangan syariah melakukan kerjasama melalui pembiayaan syariah dan paling tidak memberi pengetahuan dan sosialisasi secara mendalam tentang produk syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fahdyulizar dengan judul “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)” bahwa kecenderungan masyarakat lebih memilih produk konvensional sehingga rendahnya preferensi pengetahuan tentang produk bank syariah. Begitu juga dengan penelitian Vebitia, Bustamam tahun 2017 dengan judul “Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Wilayah Banda Aceh” rendah pengetahuan masyarakat terhadap produk pembiayaan syariah dan ketidaktahuan masyarakat sehingga cenderung menggunakan produk bank konvensional.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung yang dirasakan peneliti dalam proses penelitian ini, disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Akan tetapi masih ada beberapa keterbatasan yang dialami dalam menyempurnakan penelitian ini. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti hanya berfokus pada analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah, Padahal Masih Banyak UKM Di Padangsidempuan Batunadua

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena ada perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lainnya seperti faktor kejujuran menjawab pertanyaan dan wawancara yang telah peneliti lakukan.
3. Keterbatasan Informan Dalam Menyampaikan Karena Bahasa Ibunya Adalah Bahasa Daerah.
4. Keterbatasan buku yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah dengan studi kasus UKM Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan pembiayaan untuk dana industri batu bata di desa aek bayur ada kredit kurs bank BRI, men Do batu bata dan pembiayaan syariah. Dalam penelitian ini ada 3 faktor acuan diantaranya agama, pengetahuan, dan kemudahan dari ketiga faktor preferensi tersebut faktor kemudahan menjadi faktor paling Dominan yang mempengaruhi bagaimana para UKM terhadap pembiayaan.

Dalam penelitian ini, 8 dari 10 pemilik usaha Industri Batu bata di Desa Aek Bayur belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah, sedangkan 2 lainnya pernah melakukannya. Beberapa informan yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah menyebutkan bahwa mereka kurang memiliki informasi mengenai lembaga tersebut dan lebih memilih lembaga keuangan non-syariah karena kemudahan dan kejelasan sistemnya. Informan yang pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah mengatakan bahwa mereka memilih pendanaan sendiri karena takut terhadap fluktuasi pasar dan tidak ingin terikat dengan pihak lain jika penjualan tidak sesuai dengan pembiayaan yang diterima.

Faktor pengetahuan tentang pembiayaan syariah juga diukur dalam penelitian ini. Beberapa informan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang produk dan prinsip Lembaga Keuangan Syariah, tetapi mereka umumnya setuju bahwa pembiayaan syariah terhindar dari riba dan didasarkan pada prinsip Al-Qur'an. Faktor kemudahan juga menjadi pertimbangan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Batu bata. Beberapa informan yang belum pernah melakukan pembiayaan syariah menyebutkan bahwa mereka lebih memilih lembaga keuangan non-syariah karena kemudahan transaksi dan efisiensi waktu yang mereka rasakan. Secara keseluruhan, mayoritas informan belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai produk dan prinsip Lembaga Keuangan Syariah. Namun, mereka cenderung setuju bahwa pembiayaan syariah terhindar dari riba dan didasarkan pada prinsip Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UKM diharapkan Diharapkan UKM Industri batu bata lebih aktif dalam mencari informasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah, Diharapkan agar UKM Industri batu bata melakukan kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah.
2. Bagi bank syariah dan pemerintah Disarankan untuk memberi pemahaman dan ilmu kepada para UKM dan bank syariah merangkul dan melakukan kerjasama dengan UKM Industri batu bata dalam rangka



pembiayaan modal kerja. Diharapkannya pemerintah dapat lebih mendengar terhadap UKM Industri batu bata khususnya pada pembiayaan modal kerja, Perlunya diadakan kerjasama antara pemerintah dengan Lembaga Keuangan Syariah agar UKM Industri batu bata sejahtera. Disarankan untuk memberi pemahaman dan ilmu kepada para UKM dan bank syariah merangkul dan melakukan kerjasama dengan UKM Industri batu bata dalam rangka pembiayaan modal kerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menjadi tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ascarya, *“Akad dan Produk Bank Syariah”* Jakarta: PT. GrafinDo Persada,2017
- Darsono,Sakti,Ali,dkk *Perbankan Syariah InDonesia*: Rajawali Pers,2017
- Djamil, faturrahman, *penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah jakarta*, pt sinar grafika 2014
- Hasibuhan , Abdul Nasser, dkk, *“Audit Bank Syariah”* Jakarta : PT kencana,2021
- Jalaludin, Rahmat Psikologi Agama, Jakarta: GrafinDo Persada, 2010
- Kotler Pilip *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 jilid 2, Jakarta: Erlangga 2013
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhammad Syakir, and Hermawan Kartajaya. *Syariah marketing*. Mizan Pustaka, 2006.
- Muhammad, Abdul Kadir, *Hukum dan Penelitian hukum,edisi revisi* Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2018
- Nur dan Euis, *Teori Mikro ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. InDonesia: Kencana, 2016
- Siregar, Budi Gautama Dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*,medan : Merdeka Kreasi Gruop ,2021
- Sumarwan, Ujang. *"Perilaku konsumen."* Bogor: Ghalia InDonesia 2011.

### SKRIPSI

- Ulpah, Mariya. *"Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah."* Madani Syari'ah 2020
- Cahyani, Novi Kurnia. *Pengaruh Kemudahan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna E-Channel Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Bsi Kcp Ponorogo Cokroaminoto. Diss. IAIN Ponorogo, 2021*
- Putra Riski Hasym. *”Preferensi nasabah memilih produk pembiayaan pada bsi kota banda aceh”* skripsi uin Ar-Raniry Banda Aceh” 2022

### JURNAL

- Chairunnisa, Fifi. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak)."* JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit

dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura) 3.2 (2014)

Hardana, ali, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan" TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman (2018)

Hasibuan, Abdul Naser, "Strategi Pemasaran Produk Funding Di Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan," Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM (2018)

Pangestika dan Susiowati, *Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2021)

Rosyid, Maskur and Halimatu Saidiah. "Pengetahuan perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap minat menabung santri dan guru." *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 7.2 (2016)

## **WAWANCARA**

Akmal Saleh Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023.

Bayur, Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Aek Bayur 2 Mei 2023

Edison Martua Siregar, Wawancara Dengan Kepala Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, 1 Mei 2023.

Effendi Siregar/ Regar, *Pelaku UKM Kelurahan Silandit* Pada Tanggal 12 November 2022

Emi Fauziah Daulay, *Customer Servis Bsi Kc Padangsidempuan* Pada Tanggal 10 November 2022

Halijah Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023.

Khusri Thamrin, *Pelaku UKM Batu bata Desa Aek Bayur* Pada Tanggal 4 November 2022

Muhammad Ali Gusti Ritonga, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023.

Muhammad Bakil Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023.

Mus Muliadi, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023.

Rahman Batubara, *Pelaku UKM Didesa Aek Bayur Dan Kelurahan Silandit* Pada Tanggal 11 November 2022

Rosida Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota

Padangsidempuan, April 2023.

Sarifah Siregar, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023.

Sumiadi, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Industri Batu bata Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan, April 2023.

Zulfikar, Wawancara Dengan *branch manager* Bank Syariah Indonesia, KC Padangsidempuan, Mei 2023.

## WEBSITE

[https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15199/Wadah\\_umkmkemenkeu-Aplikasi-Model-Satu-Paket-Kemudahan\\_SistemUntukKesejahteraan](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15199/Wadah_umkmkemenkeu-Aplikasi-Model-Satu-Paket-Kemudahan_SistemUntukKesejahteraan), pada 6 juni 2022

<https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> diakses pada 4 november 2022.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Preferensi> diakses pada 8 juni 2022

"UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [JDIH BPK RI]". [peraturan.bpk.go.id](https://peraturan.bpk.go.id)

UU no 9 1998 tentang kriteria UKM diakses melalui <https://www.bphn.go.id/data/Documents/98uu009.pdf> pada tanggal 8 juni 2022

[https://fib.unair.ac.id/jDownloads/Materi%20Kuliah/MKWU/Materi%20Agama%20Islam/agama\\_dan\\_pengertian\\_agama\\_dalam\\_berbagai\\_bentuknya.ppt](https://fib.unair.ac.id/jDownloads/Materi%20Kuliah/MKWU/Materi%20Agama%20Islam/agama_dan_pengertian_agama_dalam_berbagai_bentuknya.ppt), slide 4 diakses pada tanggal 18 desember 2022.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> diakses pada tanggal 8 juni 2022.

<https://Dpupr.Banjarnegarakab.Go.Id/?PageId=358> diakses pada 27 mei 2023.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### a. Identitas Diri

- a. Nama : Iqbal Rizki Siburian
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 02 Februari 2023
- c. Agama : Islam
- d. Jenis kelamin : Laki-Laki
- e. Alamat : Aek Bayur, Kec Padangsidempuan  
Batunadua Kota Padangsidempuan

### b. Orangtua

- a. Ayah
  - Nama : Muhammad Sakti Siburian
  - Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu
  - Nama : Irma Wani Batubara
  - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - Alamat : Jln Saidi Rambe Aek Bayur

### c. Pendidikan

- a. SDN 200221Silandit Tamat Tahun 2013
- b. SMPN 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2016
- c. SMAN 3 Padangsidempuan Tamat Tahun 2019
- d. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah

## **LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Identitas peneliti**

Nama : Iqbal Rizki Siburian

Alamat : Jln Saidi Rambe Desa Aek Bayur

Agama : Islam

Judul skripsi : Analisis Preferensi Usaha Kecil Menengah  
Terhadap Pembiayaan

Lokasi : Desa Aek Bayur

Tujuan : sebagai persyaratan menyelesaikan tugas akhir  
skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi  
(SE) Di Universitas Islam Negeri (Uin) Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary Padngsidempuan

### **B. Pedoman Wawancara Kepada Pihak UKM Batu bata**

1. **Tanggal wawancara :**
2. **Nama :**
3. **Jenis Kelamin :**
4. **Umur :**
5. **Pendidikan :**
6. **Alamat :**

### **Pertanyaan :**

1. Apa saja kriteria yang anda pertimbangkan dalam pendanaan usaha anda dan kenapa anda pilih lembaga keuangan tersebut ?
2. Apakah anda memilih pendanaan usaha karena mempertimbang nilai nilai tertentu, misal nilai agama atau karena manfaat finansialnya ?
3. Apakah anda memiliki pemahaman tentang apa itu pembiayaan syariah , dan dari mana anda mendapatkan informasi tersebut ?
4. Apakah anda pernah menggunakan pembiayaan syariah ?

5. Bagaimana anda menilai ketersediaan informasi mengenai pembiayaan syariah ?  
apakah informasi yang didapatkan bisa merubah pilihan anda dalam memilih pendanaan UKM ?
6. Apa faktor kekhawatiran anda dalam menggunakan pembiayaan syariah dalam usaha anda ?
7. Apa yang anda harapkan terhadap penyedia pembiayaan untuk usaha anda?

### **C. Pedoman Wawancara Terhadap Pihak Bank Syariah**

1. **Nama** :
2. **Umur** :
3. **Pendidikan** :
4. **Alamat** :

1. Bagaimana mekanisme akad dalam produk pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh BSI?
2. Bagaimana tingkat keuntungan dan risiko dalam produk pembiayaan syariah yang saya pertimbangkan?
3. Apakah BSI menawarkan program pembiayaan syariah yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UKM?
4. Bagaimana para pelaku UKM bisa memastikan bahwa produk pembiayaan syariah yang dia pilih sesuai dengan prinsip syariah?
5. Apa saja persyaratan dan Dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan pembiayaan syariah di BSI? Soal dilapangan merupakan hal sering dipermasalahkan.
6. Apakah ada biaya tambahan selain dari keuntungan dalam produk pembiayaan syariah yang saya pilih?
7. Apa yang harus pelaku UKM lakukan jika para pelaku UKM mengalami kendala dalam mengembalikan pembiayaan syariah yang telah saya ambil? Soalkan usaha batu bata tidak terjamin
8. Fakta dilapangan para pelaku UKM menginginkan bapak angkat yang bertugas pemanajemen, membantu distributor dan pengawasan , akan tetapi dari dulu sampai sekarang belum ada yang bersedia jadi bapak angkat tersebut, yang salah satu upaya para pelaku UKM untuk menjauhkan dari rentenir (pen DO) batu bata , jadi apakah bapak atau pihak bank bisa memberikan solusi agar industri batu bata ini maju ? bank berfungsi sebagai penasihat dan terus menjalin komunikasi yang baik.

**LAMPIRAN II  
DOKUMENTASI**

**Gambar II.1  
Kepala Desa Aek Bayur**



Wawancara Dengan Kepala Desa Aek Bayur Kota Padangsidempuan

**Gambar II.2  
Para Pelaku UKM Industri Batu bata**



Wawancara Dengan Pemilik Usaha Batu bata Aek Bayur





**Gambar II.3**  
**Pihak Bank Syariah**

Wawancara Dengan Pemilik Usaha Batu bata Aek Bayur



Wawancara Dengan *Branch Manager* BSI